

**STRATEGI PEMASARAN TANAMAN HIAS DI DUSUN  
BOJONG DESA GIYANTI KECAMATAN CANDIMULYO  
KABUPATEN MAGELANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

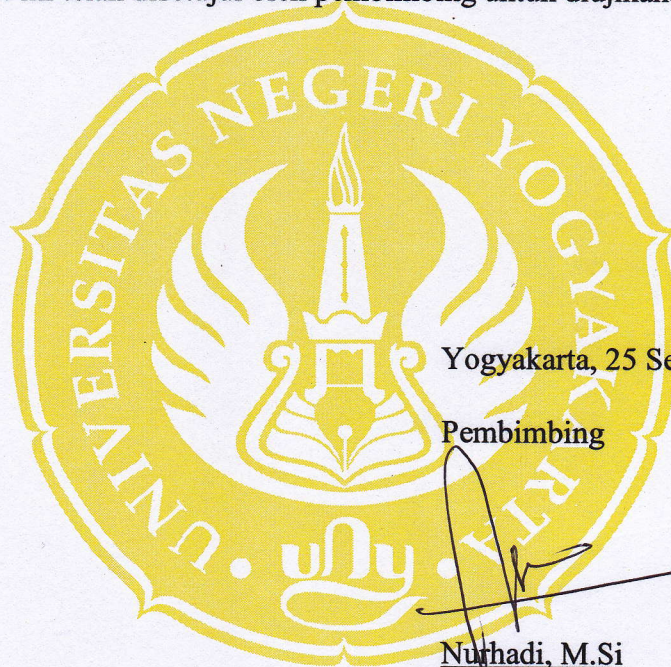


**Disusun Oleh :  
DENI ARIF NUGROHO  
08405244054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “STRATEGI PEMASARAN TANAMAN HIAS DI  
DUSUN BOJONG DESA GIYANTI KECAMATAN CANDIMULYO  
KABUPATEN MAGELANG” yang disusun oleh Deni Arif Nugroho, NIM  
08405244054 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 25 September 2012

Pembimbing

Nughadi, M.Si

NIP. 19571108 198203 1 002



## PENGESAHAN

### SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “STRATEGI PEMASARAN TANAMAN HIAS DI DUSUN BOJONG DESA CIYANTI KECAMATAN CANDIMULYO KABUPATEN MAGELANG” yang disusun oleh Deni Arif Nugroho, NIM 08405244054 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Oktober 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr Hastuti M.Si	Ketua Penguji		22 oktober 2012
Dyah Respati SS,M.Si	Sekretaris		19 oktober 2012
Gunardo RB, M.Si	Penguji Utama		19 oktober 2012
Nurhadi, M.Si	Penguji Pendamping		19 oktober 2012

Yogyakarta, 22 Oktober 2012  
Fakultas Ilmu Sosial UNY



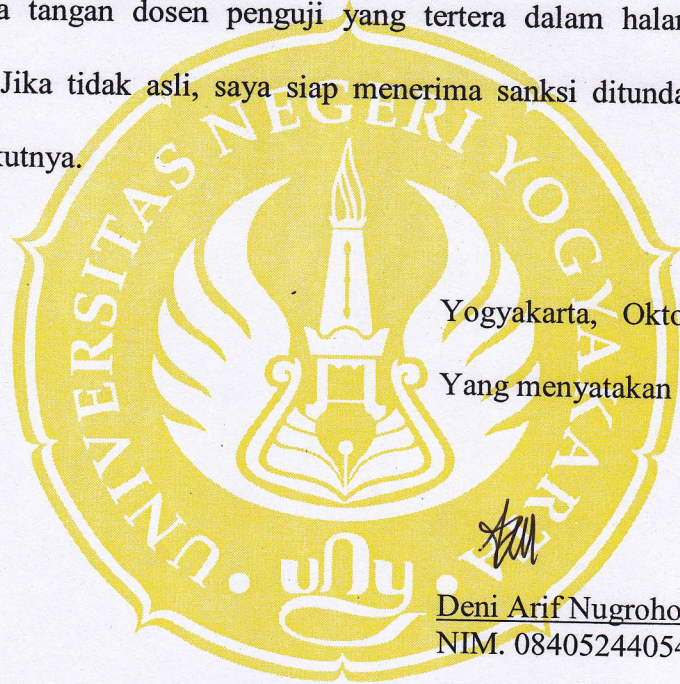
Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag  
NIP. 19620321 198903 1 001



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Oktober 2012

Yang menyatakan

  
Deni Arif Nugroho  
NIM. 08405244054



## MOTTO

Ukuran tubuhmu tidak penting, ukuran otakmu cukup penting,  
ukuran hatimu itulah yang terpenting.  
(BC Gorbes)

Barangsiapa yang ingin menjadi pemimpin, niscaya kedudukan  
yang didambakannya itu akan meninggalkannya, dan jika ia telah  
menduduki jabatan, maka ia akan ditinggalkan banyak ilmu  
(Imam Syafii)

Jangan melihat matahari tenggelam namun lihatlah matahari terbit  
(Penulis)

## PERSEMBAHAN

*Aku persembahkan tulisan ini kepada:*

- ❖ *Kedua orang tuaku tercinta Ibu Brayuti dan Bapak Giyanto*
- ❖ *Kakak-kakakku Sis, Hari, Inda, Tri dan Muryanah.*
- ❖ *Keponakan kecilku Bagus, Syabila dan Singgih.*
- ❖ *Keluarga Besar Simbah Tasiyah terima kasih atas semua dukungan moral maupun spiritual, dan nasehat selama ini.*
- ❖ *Teman-teman Geografi 2008 Non Reguler dan Reguler,*
- ❖ *Teman-teman Palaga ( Jo, Rizki, Amin, Anes, Upi, dll)*
- ❖ *Teman-teman kost Ibu Sufi ( Toni, Puji, Sugi, Ari, dll)*



# **STRATEGI PEMASARAN TANAMAN HIAS DI DUSUN BOJONG DESA GIYANTI KECAMATAN CANDIMULYO KABUPATEN MAGELANG**

Oleh:  
Deni Arif Nugroho  
08405244054

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengelolaan tanaman hias. (2) Cara mengatasi hambatan dalam usaha tani tanaman hias. (3) Mengetahui strategi pemasaran tanaman hias di Dusun Bojong Desa Giyanti Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini terdiri dari 35 responden petani tanaman hias. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang di gunakan tabel frekuensi dan analisis SWOT.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: (1) Pengelolaan tanaman hias meliputi pembibitan, penanaman, pemupukan, perawatan, pengairan, penyulaman, membasmi hama dan pemanenan. (2) Cara mengatasi hambatan dalam mengembangkan tanaman hias a) Modal: Memaksimalkan bantuan kredit yang diberikan pemerintah, b) Tenaga kerja: Mengikuti seminar atau penyuluhan-penyuluhan baik yang dilakukan pemerintah atau pihak swasta yang berkaitan agar dapat berinovasi, c) Tehnologi: Menggunakan alat-alat pertanian yang lebih canggih, (3) Strategi pemasaran tanaman hias yang di ajukan sebagai bahan masukan dan pertimbangan tanaman hias antara lain: a) Memanfaatkan ketenaran daerahnya sebagai ajang promosi, b) Memanfaatkan tehnologi untuk pelayanan, c) Perluasan pangsa pasar, d) Mengembangkan saluran distribusi, e) Mempertahankan pelanggan, e) Meningkatkan promosi, f) Meningkatkan kualitas tanaman hias, g) Memperhatikan kualitas pelayanan.

*Kata kunci: Usaha Tani, Tanaman Hias.*



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil‘alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Pemasaran Tanaman Hias Di Dusun Bojong Desa Giyanti Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang.**

Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberi rekomendasi ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Geografi beserta seluruh staf pengajar yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Jurusan Pendidikan Geografi.
4. Bapak Nurhadi M.Si yang meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan bimbingan dan saran dari awal hingga selesai penulisan skripsi ini.
5. Bapak Gunardo RB M.Si yang telah bersedia menjadi narasumber bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan saran-saran yang telah disampaikan.



6. Ibu Dyah Respati SS M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan penulis selama masa studi.
7. Bapak Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Geografi yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan pengalaman selama masa studi.
8. Staf administrasi FIS Universitas Negeri Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam permohonan surat ijin penelitian.
9. Sekretariat Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberi ijin penelitian kepada penulis.
10. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Tengah yang telah memberi ijin penelitian kepada penulis.
11. Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Magelang beserta staf yang telah memberi ijin penelitian.
12. Dinas Perijinan Kabupaten Magelang yang telah memberi ijin penelitian.
13. Kepala Desa Giyanti dan seluruh staf yang banyak membantu selama penelitian ini dilaksanakan.
14. Petani tanaman hias yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi informasi untuk melakukan wawancara.
15. Pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian.

Penulis berharap semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan dan kemurahan hati yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Harapan penulis semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua.

Untuk itu dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis ucapkan  
terimakasih.

Yogyakarta, Oktober 2012

Penulis

Deni Arif Nugroho



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II. KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Kajian Tentang Geografi .....	10
2. Kajian Tentang Petani .....	14
3. Strategi Pemasaran.....	23
4. Manajemen .....	26

5. Demografi .....	29
6. Syarat Tumbuh Tanaman Hias .....	30
7. Teknik Budidaya Tanaman Hias.....	33
8. Budidaya Tanaman Hias.....	38
B. Penelitian yang Relevan .....	42
C. Kerangka Berfikir .....	46
D. Bagan Kerangka Berfikir .....	47
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Desain Penelitian .....	48
B. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	48
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
D. Populasi Penelitian .....	50
E. Metode Pengumpulan Data.....	51
F. Tehnik Analisis Data .....	53
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Deskripsi Daerah Penelitian .....	55
B. Karakteristik Responden .....	71
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	74
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halalaman
1. Jenis tanaman hias.....	39
2. Penelitian yang relevan .....	42
3. Strategi pemasaran tanaman hias.....	54
4. Tata guna lahan .....	58
5. Unsur tanah yang terkandung.....	58
6. Zona iklim Indonesia.....	60
7. Curah hujan Dusun Bojong.....	61
8. Komposisi penduduk menurut kelompok umur.....	65
9. Tingkat pendidikan .....	67
10. Mata pencaharian penduduk Desa Giyanti.....	67
11. Sarana kesehatan di Desa Giyanti.....	69
12. Kelompok umur responden .....	71
13. Tingkat pendidikan responden.....	72
14. Jumlah anggota rumah tangga.....	73
15 Luas lahan .....	74
16. Jumlah tenaga kerja.....	76
17. Jumlah bibit tanaman hias jenis tanaman taman .....	78
18. Jumlah bibit tanaman hias jenis rumput.....	79
19. Biaya pengadaan bibit .....	80
20. Produksi tanaman hias semusim jenis tanaman taman.....	85
21. Produksi tanaman hias semusim jenis tanaman rumput.....	86

22. Pendapatan bersih per musim.....	87
23. Matrik SWOT.....	93



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Bagan kerangka berfikir.....	47
2. Peta administratif Desa Giyanti.....	56
3. Cara Penanaman.....	81
4. Cara Pemberian Pupuk .....	82
5. Pengairan Dengan Pompa Air.....	83
6. Perawatan Tanaman Hias .....	83
7. Tanaman Hias Siap Panen Jenis Airis .....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
Kuisisioner penelitian.....	L-1
Data Primer Hasil Wawancara Petani.....	L-2
Gambar penelitian.....	L-3
Surat Ijin Penelitian .....	L-4



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian disektor pertanian. Pembangunan nasional di sektor pertanian menjadi sektor yang sangat vital dalam memajukan negara. Sektor ini menjadi landasan ekonomi manusia Indonesia untuk bertahan hidup dimasa sekarang dan masa depan (Nursid Summatmadja, 1989 :166).

Akhir-akhir ini tanaman hortikultura mendapat perhatian dari pemerintah karena tanaman hortikultura dapat menjadi alternatif dalam mengatasi krisis pangan di dunia. Sebagai bukti tanaman ini dimasukkan dalam sub sektor tanaman pangan. Tanaman hortikultura telah membuktikan dirinya sebagai komoditas yang dapat dipakai sebagai sumber tanaman baru disektor pertanian (Soekartawi, 1995:2).

Secara mikro, hortikultura mampu meningkatkan pendapatan petani hortikultura namun juga meningkatkan pendapatan daerah, selain itu agribisnis hortikultura dapat menyerap tenaga kerja yang dulunya pengangguran dan memunculkan petani baru meski dalam skala kecil, sehingga hortikultura diyakini akan mampu dijadikan sumber tanaman disektor pertanian dimasa yang akan datang dengan semakin menyempitnya lahan (Soekartawi, 1995: 1 ).

Komoditas hortikultura terdiri dari tanaman buah-buahan, sayuran dan tanaman hias serta obat-obatan. Komoditas ini mempunyai prospek yang bagus bila dikembangkan mengingat potensi sumber daya alam dan sumber daya

manusia yang melimpah. Diantara jenis-jenis komoditas hortikultura tanaman hias menjadi salah satu bagian dari komoditas tersebut. Setiap tanaman disebut sebagai tanaman hias karena tanaman tersebut mempunyai keindahan

Tanaman hias adalah tanaman yang dipergunakan sebagai dekorasi baik ruangan ataupun luar ruangan. Tanaman hias memiliki berbagai macam jenis mulai dari tanaman berbunga sampai tanaman yang berbentuk unik. Bentuk tanaman ini sangat beraneka ragam dan masing-masing tanaman memiliki daya tarik tersendiri untuk layak dikoleksi. Tanaman hias juga dapat dipakai sebagai hiasan, tanaman ini dapat diletakkan diberbagai tempat seperti depan rumah, ruang tamu dan lain-lain. Bahkan sekarang tanaman hias sering dijumpai di ruang kerja untuk menambah suasana ruangan lebih nyaman selama dalam bekerja.

Pada umumnya tanaman hias dapat dibagi menjadi dua yaitu tanaman hias yang menonjolkan bunganya dan tanaman hias yang menonjolkan daun. Tanaman hias bunga mempunyai keunggulan dibagian bunga yang menarik demikian pula dengan tanaman hias daun yang mempunyai keunggulan dibagian daun. Dalam hal ini perlu diketahui daun terdiri dari tiga unsur yaitu pelepah, tangkai, dan helaian, unsur itu yang paling menentukan adalah pelepahnya, kalau pelepahnya menarik para penggemar tanaman hias banyak yang suka (Prihmantoro, 1997 :2). Perkembangan tanaman hias juga mengenal *trend*, di saat *trend* sedang berlangsung harga tanaman hias menjadi sangat tinggi dan akan turun saat *trend* yang baru atau berikutnya berlangsung.

Jumlah tanaman hias tidak dapat dihitung secara pasti karena banyak tanaman liar yang kini digolongkan sebagai tanaman hias. Selain itu dengan

adanya tanaman yang didatangkan dari luar negeri atau *import* menambah kekayaan akan tanaman hias, adanya kemajuan teknologi sekarang, manusia sering melakukan persilangan jenis tanaman yang menghasilkan tanaman baru. Sebab itu jenis tanaman hias sering bertambah banyak (Trubus 1998:4).

Perkembangan tanaman hias yang masih mengalami naik turun. Periode tahun 2007 menjadi tahun ke-emasan tanaman hias jenis *aglonema* dan *anthorium*. Waktu itu tanaman hias menjadi buah bibir dimana-mana terutama tanaman hias jenis *aglonema* dan *anthorium*. Hampir semua orang mengetahui, orang-orang yang dulunya kurang tertarik terhadap tanaman hias tiba-tiba ikut terjun dalam dunia tanaman hias, namun pada waktu itu tidak berlangsung lama karena banyak petani tanaman hias baru yang ingin mencari keuntungan dengan mahalnya harga tanaman hias jenis *aglonema* dan *anthorium* yang pada waktu itu harganya satu pot dapat jutaan rupiah. Bukannya mendapat keuntungan tetapi malah peminat dadakan ini sebagian besar rugi karena belum tahu cara pemasaran dan perawatan yang benar.

Perkembangan bisnis tanaman hias yang ada di Indonesia ternyata belum didukung dengan pembibitan yang memadai. Sampai sekarang ini penelitian, perakitan dan pelepasan *varietas* unggulan tanaman hias masih sangat kurang. Pemerintah masih menomorkan pembibitan tanaman hortikultura seperti buah-buahan dan sayuran untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Akibatnya, anggaran untuk pembibitan tanaman hias masih sangat minim dan hasilnya pun tentu belum dapat maksimal padahal modal menjadi elemen yang sangat penting untuk mendukung kemajuan suatu usaha. Petani tanaman hias

belum berani melakukan pengembangan jenis tanaman baru salah satunya di akibatkan oleh kekurangan modal.

Wilayah Kabupaten Magelang memiliki posisi yang strategis karena keberadaannya terletak di tengah-tengah pulau jawa, sehingga mudah dicapai dari berbagai arah. Secara geoeconomis, Kabupaten Magelang merupakan daerah perlintasan, jalur kegiatan ekonomi, yaitu Semarang-Magelang-Purwokerto dan Semarang-Magelang-Yogyakarta-Solo.

Topografi Magelang berupa dataran tinggi yang bentuknya menyerupai cawan (cekungan) karena dikelilingi oleh 5 (lima) gunung yaitu Gunung Merapi, Merbabu, Andong, Telomoyo, Sumbing, dan Pegunungan Menoreh. Kondisi ini menjadikan sebagian besar wilayah Kabupaten Magelang merupakan daerah tangkapan hujan dengan tanah yang subur. Kabupaten Magelang mempunyai iklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau, dengan temperatur udara  $20^{\circ}\text{C}$  -  $27^{\circ}\text{C}$ . Wilayah Kabupaten Magelang terletak di Daerah Aliran Sungai (DAS) Progo dan DAS Bogowonto. Sesuai dengan keadaan wilayahnya, Kabupaten Magelang kaya sumber mata air. Ada sekitar 10 sumber mata air besar/sedang dengan jumlah debit maksimum 2.314 m<sup>3</sup>/detik pada musim penghujan dan minimum 110,3/detik pada musim kemarau, serta 55 sumber mata air dengan jumlah debit 9.509 liter/detik. Kondisi fisik yang seperti itu maka untuk mengembangkan tanaman hias sangat memungkinkan dengan melimpahnya air, daerah subur ditambah dengan udara yang sejuk. Di daerah lereng kaki gunung merapi, merbabu dan sumbing mereka dalam bercocok tanam

sebagian besar menanam sayur-sayuran seperti di Ngablak dan Ketep, sedang yang daerahnya datar mereka menanam padi (<http://www.magelangkab.go.id>.)

Tanaman *hortikultura* komoditas baru sebagai sumber tanaman disektor pertanian sudah banyak dikembangkan di Magelang. Budidaya tanaman hias memiliki keunggulan karena tidak memerlukan lahan yang luas dan harga jual yang lebih mahal serta masih sedikit yang membudidayakan tanaman hias daripada tanaman palawija.

Magelang merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang penduduknya banyak bermata pencaharian dibidang pertanian. Perkembangan global yang sangat cepat maka lahan pertanian semakin tergusur dan sempit karena digunakan untuk kebutuhan lain yang dianggap lebih menguntungkan, maka dari itu petani Magelang dituntut mencari terobosan baru, diantaranya dengan mencari alternatif tanaman baru yang tidak membutuhkan lahan yang luas namun memberi hasil yang maksimal. Dusun Bojong Desa Giyanti adalah salah satu Desa yang ada di Kabupaten Magelang, yang petaninya memperbanyak tanaman hias Alternatif yang dilakukan oleh petani di Dusun Bojong Desa Giyanti sebagian besar dengan mengembangkan tanaman hias. Tanaman hias diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pendapatan petani dibanding dengan tanaman padi atau palawija yang sudah biasa dikembangkan di daerah ini.

Usaha pengembangan tanaman hias di Desa Giyanti masih sangat minim diakibatkan karena petani tanaman hias mengalami kesulitan modal dan bibit unggul. Tanpa adanya modal dan bibit unggul, dapat dipastikan bila produk yang



dihasilkan oleh petani tanaman hias kurang berkualitas dan belum dapat bersaing di pasar nasional maupun internasional.

Upaya pengembangan tanaman hias untuk saat ini mengalami beberapa hambatan. Hambatan yang dihadapi Petani tanaman hias adalah dari konsumen. Hal ini dikarenakan komoditi tanaman hias sangat dipengaruhi oleh selera pasar dan model sehingga preferensi konsumen terhadap tanaman hias relatif cepat berubah dan cenderung dipengaruhi oleh *trend*. Petani tanaman hias perlu menanam beranekaragam jenis tanaman hias agar tidak membuat konsumen bosan. *Kreatifitas* Petani tanaman hias dalam menyilangkan tanaman hias miliknya untuk menghasilkan jenis tanaman hias baru akan mempengaruhi kinerja usahanya. Pecinta tanaman akan lebih tertarik dengan tanaman yang cantik, akan tetapi model dan jenis tanaman yang monoton akan membuat konsumen tidak tertarik untuk membeli. Sampai saat ini, petani tanaman hias di Dusun Bojong Desa Giyanti mengoleksi lebih dari 60 jenis tanaman hias. Hambatan yang lain yaitu terkait dengan pemasaran hasil. Petani tanaman hias kesulitan dalam menjual dan harga jual tanaman hias yang tidak stabil, disebabkan karena Petani masih memiliki keterbatasan pengembangan jenis-jenis tanaman baru.

Petani tanaman hias Dusun Bojong Desa Giyanti yang bertindak sebagai petani sekaligus pengusaha tanaman hias harus siap menghadapi berbagai perubahan lingkungan, baik fisik maupun non fisik yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan strategi pengembangan usaha. Petani harus dapat mempertimbangan dan menentukan strategi yang tepat dalam pengembangan usaha agar dapat mempertahankan usahanya dan mampu mengungguli

pesaingnya. Petani tanaman hias diharapkan dapat memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan.

Petani dalam mengelola tanaman hias masih ragu-ragu karena sebagian besar petani tanaman hias tidak mejadi mata pencaharian utama walaupun ada beberapa petani tanaman hias yang serius mengelola tanaman hias, mereka hanya menganggap sebagai matapencaharian sampingan, padahal jika dikelola dengan maksimal usaha tani tanaman hias pendapatannya tidak kalah dengan usaha tani lainnya.

Berdasar latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi Pemasaran Tanaman Hias Di Dusun Bojong Desa Giyanti Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang “.**

#### **A. Identifikasi masalah**

Berdasar latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Modal usaha yang dimiliki Petani terbatas dalam mengembangkan tanaman hias.
2. Pengelolaan tanaman hias masih belum maksimal.
3. Minimnya strategi pemasaran tanaman hias.
4. Kurangnya pengetahuan tentang teknologi.
5. Bibit yang digunakan bukan bibit unggul.
6. Sumber daya manusia yang rendah

**B. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan dan terbatasnya kemampuan dari peneliti, maka permasalahan ini di batasi pada permasalahan :

1. Pengelolaan tanaman hias masih belum maksimal.
2. Berbagai hambatan dalam mengembangkan tanaman hias.
3. Minimnya strategi pemasaran dalam pengembangan tanaman hias.

**C. Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana petani dalam pengelolaan tanaman hias maksimal?
2. Bagaimana mengatasi hambatan dalam mengembangkan usaha tani tanaman hias?
3. Bagaimana strategi pemasaran dalam pengembangan usaha tani tanaman hias?

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengelolaan tanaman hias yang optimal.
2. Cara mengatasi hambatan dalam mengembangkan usaha tani tanaman hias.
3. Strategi pemasaran yang dapat diterapkan petani.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat baik secara teoritik maupun praktik, yaitu sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan tentang geografi tumbuhan khususnya mengenai tanaman hias.
- b. Menambah informasi bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Sebagai masukan bagi instansi terkait dalam pengembangan dan membina usahatani tanaman hias.
- b. Bagi petani tanaman hias, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan telaah bagi usaha-usaha yang telah dilakukan dan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi pemasaran dalam pengembangan dan dapat meningkatkan produksi tanaman hias.

### **3. Manfaat dalam bidang pendidikan**

Sebagai salah satu referensi untuk mengkaji materi kelas XI standar kompetensi 1 (Menganalisis fenomena biosfer dan antroposfer), pada kompetensi dasar Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan flora dan fauna.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Kajian Tentang Geografi**

##### **a. Pengertian Geografi**

Pengertian Geografi menurut P. Haggett (1965) dalam Nursid Sumaatmadja, 1989: 4.1 adalah :

*It is relevant to note that geography enquires in recent years concern mainly with: (a) the ecological system and (b) the spatial system. The first relates man to his environment while the second deals with linkages between regions in a complex interchange of flows. In both systems movements and contacts are of fundamental importance*

Artinya : Geografi mencoba menjelaskan bagaimana subsistem lingkungan alam terorganisasi di permukaan bumi, dan bagaimana manusia tersebar di permukaan bumi. Bumi, itu dalam hubungannya dengan gejala alam dan dengan sesama manusia lainnya (Nursid Sumaatmadja, 1989: 4.1).

##### **b. Konsep Geografi**

Konsep dalam geografi yaitu suatu kata atau ungkapan yang memiliki ciri yang menonjol yang tidak dapat dipisahkan dari konteksnya (Womack, 1970: 30 dalam Nursid Sumaatmadja, 1989: 4.18). dalam geografi, terdapat lima konsep esensial geografi (Suharyono dan Moch Amien, 1994)



### 1) Konsep Lokasi

Lokasi sangat berkaitan dengan keadaan sekitarnya yang dapat memberi arti sangat menguntungkan ataupun merugikan.

### 2) Konsep Jarak

Jarak ini mempunyai arti penting bagi kehidupan sosial dan ekonomi. Jarak berkaitan erat dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan atau keperluan pokok kehidupan, pengangkutan barang dan penumpang. Jarak dapat dinyatakan sebagai jarak tempuh baik yang dikaitkan dengan waktu perjalanan yang diperlukan ataupun satuan biaya angkutan.

### 3) Konsep Aksesibilitas

Aksesibilitas juga berkaitan dengan kondisi medan atau ada tidaknya sarana angkutan atau komunikasi yang dapat dipakai. Tempat-tempat yang memiliki keterjangkauan tinggi akan mudah mencapai kemajuan dan mengembangkan perekonomiannya.

### 4) Konsep Pola

Konsep pola berkaitan dengan susunan bentuk atau persebaran fenomena dalam ruang muka bumi, baik fenomena alami (misalnya jenis tanah, curah hujan, persebaran, vegetasi) ataupun fenomena sosial budaya (misalnya permukiman, persebaran penduduk, pendapatan, mata pencaharian).

### 5) Konsep Morfologi

Morfologi menggambarkan perwujudan daratan muka bumi sebagai hasil pengangkatan atau penurunan wilayah. Bentuk daratan merupakan perwujudan wilayah yang mudah digunakan untuk usaha-usaha perekonomian.

### c. Pendekatan Geografi

Geografi dalam mendekati atau menghampiri suatu masalah dapat menggunakan tiga macam pendekatan yaitu pendekatan analisa keruangan (*spatial analysis*), analisa ekologi (*ecological analysis*), dan analisa komplek wilayah (*regional complex analysis*). Peneliti akan menggunakan satu pendekatan yaitu pendekatan ekologi (*ecological analysis*) (Bintarto dan Surastopo, 1987: 12).

#### Pendekatan keruangan

Analisa keruangan mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting atau seri sifat-sifat penting, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dalam analisa keruangan yang harus diperhatikan adalah penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan. Analisa keruangan dapat dikumpulkan data lokasi yang terdiri dari data titik (*point data*) seperti: data ketinggian tempat, data sampel tanah, data sampel batuan, dan lain sebagainya; dan data bidang (*areal data*) seperti: data luas hutan, data luas daerah pertanian, data luas padang alang-alang dan lain sebagainya (Bintarto dan Surastopo, 1981: 12-13). Dalam penelitian ini

analisa keruangan jarak (*distance*) yang dimaksud adalah aksesibilitas Dusun Bojong dengan daerah sekitarnya. Kaitan (*interaction*) dalam penelitian ini yaitu tanaman hias dengan petani di Dusun Bojong. Hal ini juga memungkinkan terjadinya interaksi antara pembeli tanaman hias dengan petani. Gerakan (*movement*), lebih menitikberatkan pada kegiatan perekonomian dan kegiatan sosial yang dilakukan oleh petani.

#### **d. Geografi Pertanian**

Geografi pertanian merupakan deskripsi tentang seni mengolah tanah dalam skala luas dengan memperhatikan kondisi lingkungan alam dan manusia. Geografi pertanian diungkapkan dengan formulasi dan pengujian hipotesis, interpretasi penyebaran spasial dan lokasi pelbagai karakteristik aktivitas pertanian di permukaan bumi serta memperhitungkan hubungan geografi (Singh dan Dhillon 2002 : 3).

Ilbery (1985 dalam *Hand Out Geografi Pertanian* 2007: 11) mengungkapkan bahwa geografi pertanian merupakan usaha untuk menjelaskan mengenai variasi aktivitas pertanian secara spasial pada suatu wilayah di permukaan bumi. Geografi pertanian merupakan satu bidang yang mengkaji dan menghiraukan perbedaan kawasan-kawasan yang meliputi oleh tanaman di permukaan bumi dan boleh di katakan "ilmu pertanian permukaan bumi berubah, dengan segala keterkaitan alam, ekonomi, dan sosial yang terkait sebagaimana tercermin spasial". Geografi pertanian merupakan gabungan dari kegiatan ekonomi dan sosial dan alam yang saling berkaitan dan berkesinambungan.

## **2. Kajian Tentang Petani**

### **a. Pengertian Usaha Tani**

Menurut A.T. Mosher (1966: 46 ), usaha tani adalah sebagian dari permukaan bumi dimana seorang petani, suatu keluarga petani atau badan tertentu lainnya bercocok tanam atau memelihara ternak.

Usaha tani adalah kesatuan organisasi antara faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja modal dan pengelolaan (manajemen) yang bertujuan untuk memproduksi komunitas pertanian. Usaha tani pada dasarnya merupakan bentuk interaksi antara manusia dan alam dimana terjadi saling mempengaruhi antara manusia dan alam sekitarnya (Abdoel Djamali, 2000:104).

Menurut Bactiar Rivai (1980) dalam Fadholi Hernanto (1996: 7), mendefinisikan bahwa usaha tani sebagai organisasi dari alam, tenaga kerja dan modal yang di tunjukan kepada produksi di lapangan pertanian.

### **b. Faktor Fisik Yang Mempengaruhi Dalam Petani Tanaman Hias Nicholas Polunin (1990: 349-373).**

Faktor yang mempengaruhi dalam tumbuh tanaman hias itu banyak dan beraneka ragam dan saling bergantung. Faktor yang mempengaruhi tumbuh tanaman hias dapat digolongkan menjadi tiga faktor utama antara lain adalah iklim, topografi dan *edafik*.

## 1) Faktor Iklim

Iklim meliputi sifat-sifat umum iklim daerah misal yang menunjukkan fluktuasi berdaur harian, musiman atau berjangka panjang. Faktor yang diklasifikasikan sebagai faktor iklim mempunyai pengaruh dominan. Ada 5 faktor iklim utama yang harus kita perhatikan dalam menentukan tipe-tipe vegetasi, yaitu:

### a) Cahaya

Cahaya merupakan suatu faktor *esensial* untuk *fotosintesis* serta cahaya juga perlu untuk beberapa proses reproduksi. Iklim cahaya pada suatu tempat bergantung pada lamanya penyinaran, agihan waktu, intensitas dan kualitas cahaya yang diterima.

Pengaruh cahaya terhadap *fotosintesis* sebagian besar bergantung pada intensitas yang juga mempengaruhi pertumbuhan. Di tempat terbuka, pertumbuhan memanjang terhambat, organ-organ lateral bertambah luas, sedang dalam kondisi yang berdesakan seperti dalam hutan, bentuk tumbuhan cenderung lebih memanjang dan sempit. Berbagai tingkat atau lapisan dalam hutan biasanya memiliki iklim cahaya yang berbeda-beda.

### b) Suhu

Faktor ini memiliki arti vital, karena suhu menentukan reaksi-reaksi dan kegiatan-kegiatan kimiawi yang mencakup kehidupan. Mintakat besar vegetasi dunia seperti mintakat-mintakat menurut



ketinggian, terutama bergantung pada suhu. Tumbuhan yang berbeda juga dalam beradaptasi terhadap keadaan suhu juga berbeda.

c) *Presipitasi* (curah hujan)

Banyaknya hujan, khususnya yang jatuh di suatu daerah selama setahun merupakan suatu faktor penting karena curah hujan menentukan ketersediaan air untuk pertumbuhan dan proses-proses vital lain. Semakin berkurangnya curah hujan terdapat kecenderungan, semakin lebih banyaknya tumbuhan dengan sifat-sifat untuk membantu penghambatan air, seperti tumbuhan / *xerofita* merupakan tumbuhan yang umumnya hidup di tempat-tempat kering.

d) Daya Penguapan

Daya penguapan merupakan faktor yang penting bagi kehidupan tumbuhan. Daya penguapan ditunjukkan kira-kira oleh lembab nisbi (perbandingan uap air yang terdapat dalam atmosfer dengan yang diperlukan untuk kejenuhan pada suhu tertentu) yang juga memperhatikan suhu, dan menentukan "tarikan" oleh atmosfer dari masyarakat tumbuhan.

e) Angin

Secara umum yang penting bagi tumbuhan adalah cara bagaimana angin meningkatkan kehilangan air (penguapan) dengan terus-terus membawa udara yang belum jenuh dengan air sehingga bersentuhan daun-daun dan tunas-tunas muda. Angin juga dapat

menyebabkan erosi tanah dan abrasi vegetasi, dari segi fisiologi mengurangi pertumbuhan dengan mengganti udara basah dengan udara kering dan meningkatkan transpirasi dan menurunkan turhor sel-sel tumbuhan yang dipengaruhi.

## 2) Faktor Topografi

Topografi adalah faktor yang ditimbulkan oleh susunan, konformitas, dan "perilaku" permukaan bumi. Misalnya sifat-sifat topografi seperti ketinggian dan kemiringan, proses-proses *geodinamik* seperti pendangkalan dan erosi dan konsekuensinya oleh geologi setempat. Juga mencakup hembusan pasir/debu yang pada keadaan tertentu dapat mencapai ukauaran besar.

Faktor topografi berpengaruh terhadap vegetasi setempat melalui iklim dan edafik yang ditimbulkan. Faktor ekologi secara luas mempunyai hubungan saling ketergantungan dan faktor topografi nyata pengaruhnya terhadap vegetasi di daerah-daerah dengan topografi yang drastik dan iklim keras. Relief topografi yang kuat cenderung menghasilkan iklim lokal yang menyolok. Terlepas dari kecenderungan menjadi lebih berangin pada elevasi yang lebih tinggi, suhu udara tanah cenderung menjadi lebih rendah dan kelembaban nsibi lebih besar bila kita naik keatas dengan tekanan udara yang berkurang dan radiasi panas yang meningkat intensitasnya. Variasi iklim menjadi semakin ekstrem dan cepat dengan semakin bertambahnya ketinggian.

Kemiringan juga berpengaruh pada sifat-sifat dan banyaknya tanah yang terhimpun. Tekstur dan tipe batuan yang berbeda menghasilkan topografi yang berbeda sehingga iklim setempat yang ditimbulkan secara *fisiografi*. Perbedaan itu mempengaruhi kondisi air, juga arus yang dibawahnya tersumbat air dan kembali dengan demikian mempengaruhi habitat.

### 3) **Faktor *Edafik***

Faktor *edafik* adalah faktor yang bergantung pada keadaan tanah, kandungan air dan udara, organisme yang hidup didalamnya. Perbedaan pada tanah sering menjadi penyebab utama terjadinya perubahan vegetasi dalam daerah iklim yang sama, maka faktor edafik merupakan faktor yang mempunyai arti yang sangat besar bagi geografi tumbuhan.

#### a) Air Tanah

Air tanah yang mengandung zat-zat terlarut juga mempunyai air yang fundamental karena pada umumnya merupakan sumber air utama bagi tumbuhan. Air merupakan bahan esensial bagi tumbuhan karena menurut bobotnya merupakan penyusun utama tubuh tumbuhan, sebagai medium berlangsungnya perubahan-perubahan fisik dan kimiawi dan karena air harus diserap dalam jumlah besar untuk menutup kehilangan akibat adanya transpirasi dari permukaannya yang berlangsung terus menerus.

b) Udara Dalam Tanah

Udara dalam tanah, merupakan salah satu penyusun utama tanah yang fungsinya terutama mengisi ruang-ruang diantara partikel-partikel tanah yang dibalut lapisan air. Udara didalam tanah cenderung mengandung oksigen dalam kadar yang lebih rendah dan kadar karbondioksida yang lebih tinggi daripada udara biasa dan biasanya jenuh dengan uap air, karena secara normal dalam tanah diperlukan oksigen dalam jumlah besar untuk kehidupan mikroorganisme dan penghuni lain dan untuk pernapasan bagian-bagian yang tinggi yang terdapat dalam tanah.

c) Bahan Organik

Bahan organik yang berasal dari tumbuhan mati atau bagian-bagian pada tumbuhan atau dari hewan atau ditumbuhkan ke dalam tanah dengan sengaja sebagai pupuk kandang, merupakan penyusun tanah yang sangat penting. Semua tanah yang ada vegetasinya mengandung bahan organik yang telah mati, biasanya sedikit banyak telah terurai menjadi bunga tanah, yang merupakan tempat utama kegiatan mikro organisme yang menghasilkan zat-zat hara.

d) Organisme Hidup

Organisme hidup itu mempunyai arti penting dalam memelihara keseimbangan ekologi dan kehidupan di bumi. Organisme itu juga menyebabkan berbagai zat hara esensial bagi

tumbuhan tinggi, termasuk nitrogen dalam bentuk yang langsung dapat digunakan.

e) Faktor Biotik

Faktor biotik adalah faktor-faktor yang ditimbulkan oleh makhluk hidup baik hewan maupun tumbuhan yang menurut kenyataannya berkisar dari manusia dan pemakan tumbuhan yang besar dan pohon-pohon sampai ke mikro organisme tanah. (Nicholas Polunin. 1990: 349-373).

**c. Faktor Non Fisik Yang Mempengaruhi Petani**

**1) Modal**

Modal adalah syarat utama berlangsungnya suatu usaha, demikian pula dengan usaha tani. Modal dalam kegiatan produksi komoditas pertanian dapat dibagi menjadi dua yaitu modal tetap dan tidak tetap. Modal tetap terdiri atas bangunan, tanah, mesin, dan peralatan pertanian dimana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali pakai atau produksi sedangkan modal tidak tetap terdiri dari bahan-bahan yang mudah habis (Rahim, 2007; 37) Sumber utama dana agribisnis adalah kekayaan bersih perusahaan atau yang sering disebut modal sendiri. Perusahaan besar dapat menawarkan saham kepada investor. Kemampuan untuk menghasilkan laba dan membentuk cadangan, menentukan jumlah dana yang tersedia untuk digunakan (Muhammad Firdaus, 2008: 99)



## **2) Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu, terutama bagi usaha tani yang tergantung musim. Kelangkaan tenaga kerja berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktifitas dan kualitas produk (Ken Suratiyah,2006:20). Menurut Abdoel Djamali (2000:72) kualitas tenaga kerja dipengaruhi oleh pendidikan, umur, jenis kelamin, serta pengalaman dalam pengolahan pertanian. Tenaga kerja diperlukan pada seluruh proses produksi mulai dari persiapan, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan sampai panen (Abbas Tjakrawiralaksana,1983: 20)

Tenaga kerja dalam hal ini petani merupakan faktor penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi komoditas pertanian. Tenaga kerja harus mempunyai kualitas berpikir maju dengan mengadopsi inovasi-inovasi baru, terutama dalam hal penggunaan hal teknologi untuk mencapai komoditas yang baik agar nilai jual tinggi. Penggunaan tenaga kerja dinyatakan sebagai curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja adalah tenaga kerja efektif yang dipakai (Rahim, 2007: 37)

## **3) Transportasi dan Komunikasi**

Transportasi merupakan perpindahan fisik baik benda maupun manusia dari satu tempat ke tempat lainya, sedang komunikasi merupakan perpindahan non fisik yang berupa gagasan, ide, informasi, atau data dari satu tempat ke tempat lain. Transportasi dan komunikasi

digunakan untuk mendistribusikan tanaman hias serta cara petani untuk melakukan kontak untuk memperluas jaringan pasar dan peluang akses berbagai inovasi (Rahim, 2007: 39)

Sarana ini berpengaruh pada kecapatan dan kemudahan distribusi komoditas pertanian. Sarana ini juga memungkinkan petani. Sarana ini juga memungkinkan petani melakukan kontak sosial yang lebih luas, yang berarti memperluas peluang pasar dan peluang akses berbagai inovasi pertanian (Abdoel Djamali, 2000: 108). Menurut Fadholi Hernanto (1996: 95), sarana transportasi dan komunikasi mempermudah persentuhan petani dalam dunia luar seperti pasar, informasi yang menyangkut kebijakan pemerintah, yang dapat mereka gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan ini.

#### **4) Teknologi**

Masyarakat atau industri memiliki, tingkat kemajuan yang berbeda dalam memainkan peranan yang penting. Sebagai contoh kemajuan teknologi akan menurunkan permintaan terhadap manajer-manajer menengah dan lini pertama, banyak perusahaan sekarang menggunakan komputer untuk meramalkan operasi-operasi dan hasil produksinya, dimana pada waktu yang lalu dilakukan oleh fungsi-fungsi manajemen menengah. Inovasi teknologi dapat juga menimbulkan posisi persaingan baru dalam industri-industri yang berbeda. Semua manajer perusahaan menuntut untuk bersikap tanggap terhadap tantangan-tantangan dan mampu memanfaatkan kesempatan

yang ada. Manajer perlu senantiasa menaksir arah perkembangan teknologi dan memperkirakan pengaruhnya pada organisasi atau melakukan peramalan teknologi.

### **3. Strategi Pemasaran**

#### **a. Definisi strategi**

Strategi dalam manajemen dapat diartikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsinya (Hadari, 2005:147)

#### **b. Definisi Pemasaran**

Pemasaran pertanian merupakan jumlah kegiatan bisnis yang ditujukan untuk memberi kepuasan dari barang dan jasa yang ditukarkan kepada konsumen baik input maupun output pertanian (Rahim 2007: 104). Petani serba terbatas berada dalam posisi lemah dalam penawaran dan persaingan terutama menyangkut penjualan hasil dan pembelian bahan-bahan pertanian. Petani tidak menentukan harga produk sehingga harus menerima kehendak penjual dan pembeli. Menurut Fadholi Hernanto (1996: 95), tengkulak memegang peranan yang besar pada aspek penjualan hasil usaha tani. Pemasaran harus dilakukan petani dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, untuk mendapatkan laba agar berkembang. Berhasil tidaknya usaha tersebut sangat tergantung pada keahliannya di bidang pemasaran, produksi, keuangan, dan sumber daya manusia (Muhammad Firdaus, 2008: 161)

c. Definisi Strategi Pemasaran

Strategi pasar dapat diartikan sebagai rencana yang dipersatukan secara menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi pemasaran dengan tantangan lingkungan yang digunakan untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat tercapai melalui pelaksanaan yang tepat (Glueeck, 1997: 54)

d. Jenis Strategi Pemasaran

Perusahaan yang ingin mencapai tujuan sasaran maka perusahaan harus menggunakan strategi yang tepat dan efisien dengan teknik pemasaran yang sesuai dengan produknya. Menurut Kotler dalam merumuskan strategi pemasaran itu harus mengkombinasikan unsur-unsur *marketing mix* yaitu:

1) Strategi produk

Produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan merupakan program pemasaran yang akan mempengaruhi dalam bauran pemasaran. Strategi produk perusahaan harus mengambil keputusan yang terkoordinasi yang berhubungan dengan jenis produk.

Setiap produk yang ditawarkan ke konsumen perusahaan harus menyusun kebijakan merek untuk jenis produk yang dihasilkan sesuai dengan bidangnya. Merek merupakan sebuah nama, istilah tanda, simbol, rancangan bahkan kombinasi hal-hal tersebut untuk mengidentifikasi barang atau jasa dari seorang atau kelompok penjual untuk membedakan dari produk lainya (Kotler, 1985:107).

## 2) Strategi harga

Menetapkan harga pada sebuah produk berdasar atas biaya permintaan maupun pesaing. Penetapan harga jual atas dasar biaya merupakan penetapan harga yang ditetapkan dengan sedemikian rupa memperoleh target laba yang ditetapkan lebih rendah sesuai dengan keadaan pasar agar sebagian pasar dapat dikuasai oleh perusahaan atau perusahaan menentukan harga jual yang lebih tinggi untuk mendapatkan segmen pasar yang luas. Perusahaan harus memperhatikan para penyalur, grosir, pesaing, pemasok dan pemerintah dalam menetapkan harga

## 3) Strategi saluran distribusi

Banyak perusahaan yang tidak mencapai sasaran penjual yang disebabkan tidak tepatnya saluran distribusi yang digunakan. Saluran distribusi merupakan sekelompok perusahaan yang memiliki hak kepemilikan atas produk atau membantu memindahkan hak pemilikan produk atau jasa dari produsen ke konsumen (Kotler, 1985:108). Rancangan distribusi perlu mengidentifikasi berbagai alternatif saluran produksi yang berhubungan dengan jenis perantara dan jumlah penyalur.

## 4) Strategi promosi

Sebuah perusahaan modern menjalankan system komunikasi pemasaran yang komlek untuk mengembngkan produk yang baik, menetapkan harga secara menarik dan dapat terjangkau oleh

konsumen sasaran. Bahwa promosi merupakan salah satu dari bauran pemasaran perusahaan. Kegiatan promosi terdiri dari empat hal yang penting yaitu: periklanan, promosi penjualan, publisitas dan penjualan personal (Kotler 2006 :93-99)

#### **4. Manajemen**

Manajemen agribisnis merupakan seperangkat keputusan untuk mendukung proses produksi agribisnis, yang dimulai dari keputusan perencanaan, pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian, sampai evaluasi proses produksi. Usaha produksi pertanian produksi primer akan sangat *variatif* dan tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan. Menurut Gumbira-sa'id dan Harizt intan (2001:44-56) manajemen produksi mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, input-input dan sarana, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pengendalian. ruang lingkup manajemen dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan Produksi Pertanian**

Perencanaan merupakan suatu upaya penyusunan program, baik yang sifatnya umum atau khusus, baik jangka panjang atau jangka pendek. Suatu usaha yang baru memerlukan perencanaan yang bersifat umum.

##### **1) Pemilihan komoditas**

Pemilihan komoditas memegang peran penting dalam keberhasilan usaha pertanian. Komoditas yang bernilai ekonomi tinggi

akan menjadi prioritas utama, tetapi perlu di pertimbangkan hal-hal yang berhubungan dengan pemasaran.

## 2) Pemilihan lokasi produksi pertanian dan fasilitas

Hal-hal yang perlu di pertimbangkan dalam pemilihan lokasi antara lain tenaga kerja, sarana dan prasarana, pemasaran dan ketersediaan intensif wilayah.

## 3) Skala usaha

Skala usaha sangat terkait dengan ketersediaan input dan pasar. Skala usaha hendaknya diperhitungkan dengan matang sehingga produksi yang di hasilkan tidak mengalami kelebihan pasokan atau kelebihan permintaan. Begitu pula ketersediaan input seperti modal, tenaga, bibit, peralatan, serta fasilitas produksi dan operasi lainnya harus diperhitungkan.

### **b. Pengorganisasian Input-Input Dan Sarana Produksi Pertanian.**

Dalam usaha produksi primer kegiatan pengorganisasian input-input dan fasilitas produksi menjadi penentu dalam pencapaian optimalisasi alokasi sumber-sumber produksi. Kegiatan-kegiatan yang terkait antara lain meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pengalokasian, dan pemeliharaan.

### **c. Kegiatan Produksi Pertanian**

Kegiatan produksi merupakan proses transformasi dari masukan menjadi keluaran. Kegiatan produksi adalah rencana menjalankan

produksi yang telah dibuat. Kegiatan produksi mempunyai masa yang cukup lama serta terkait dengan bagaimana mengolah proses produksi berdasar masukan

**d. Pengawasan Produksi Pertanian**

Pengawasan dalam usaha produksi pertanian meliputi pengawasan anggaran, proses, masukan, jadwal kerja dan lain-lain yang merupakan upaya untuk meraih hasil maksimal dalam usaha produksi. Pengawasan dilakukan agar semua rencana dapat berjalan dan sesuai dengan apa yang di harapkan.

**e. Evaluasi Produksi Pertanian**

Evaluasi ini dilakukan secara berkala, mulai dari saat mulai perencanaan hingga usaha tersebut berakhir dan jika terdapat penyimpangan dari rencana yang di anggap dapat merugikan, maka segera dilakukan pengendalian.

**f. Pengendalian Produksi Pertanian**

Pengendalian ini berfungsi untuk menjamin agar proses produksi berjalan pada apa yang di inginkan atau di rencanakan. Usaha tani misalnya pengendalian dapat dilakukan pada masalah kelebihan penggunaan tenaga manusia, air, biaya dan lain-lain.



## 5. Demografi

### a. Definisi Demografi

Demografi mempelajari struktur dan proses penduduk di suatu wilayah. Struktur penduduk meliputi; jumlah, persebaran dan komposisi penduduk. Struktur ini selalu berubah-ubah, dan perubahan tersebut disebabkan karena proses demografi, yaitu: kelahiran, kematian dan migrasi penduduk (Ida Bagoes Mantra, 2004: 2).

### b. Struktur Demografi

#### 1) Kepadatan penduduk

Kepadatan penduduk adalah jumlah penduduk per satuan unit wilayah, atau dapat ditulis dengan rumus:

$$\text{Kepadatan penduduk} = \frac{\text{Jumlah penduduk}}{\text{Luas wilayah}} \rightarrow \text{ (orang/km}^2\text{)}$$

(Ida Bagoes Mantra, 2004: 74)

#### 2) Rasio jenis kelamin (*sex ratio*)

Rasio jenis kelamin adalah perbandingan jenis kelamin laki-laki dan perempuan atau dapat ditulis dengan rumus:

$$\text{Rasio jenis kelamin} = \frac{h}{h} \times 100$$

(Ida Bagoes Mantra, 2004: 65-66)

#### 3) Rasio beban tanggungan

Kelompok umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk belum produktif secara ekonomis, kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok umur produktif dan kelompok umur 65 tahun keatas

sebagai kelompok umur yang tidak lagi produktif, atau dapat ditulis dengan rumus:

$$DR = \frac{(\text{ } - \text{ }) (\text{ } - \text{ })}{\text{ } - \text{ }} \times 100$$

## 6. Syarat Tumbuh Tanaman Hias

Sama halnya dengan tanaman lain yang berada di lingkungan bebas (alam), maka tanaman hias juga memerlukan persyaratan tumbuh agar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan kelihatan segar sepanjang hari. Ada beberapa persyaratan tumbuh bagi tanaman hias (AS Sudarmono 1997: 19-22), antara lain :

### a. Cahaya

Tanaman hias mutlak memerlukan cahaya. Tanaman tidak akan dapat melangsungkan fotosintesis tanpa adanya cahaya. Proses fotosintesis memerlukan cahaya matahari untuk mengubah bahan makanan berupa gas asam arang ( $\text{CO}_2$ ) dari udara dan air ( $\text{H}_2\text{O}$ ) dari dalam tanah yang dihisap oleh akar. Bahan makanan tersebut diubah menjadi zat makanan berupa gula. Gula tersebut oleh tanaman digunakan untuk membentuk jaringan baru, pertumbuhan, dan sebagai cadangan makanan.

Tanaman bisa mendapatkan cahaya dari dua sumber, yaitu cahaya alami dari sinar matahari dan cahaya buatan dari lampu. Banyaknya cahaya matahari yang menyinari tanaman hias tergantung pada intensitas dan sudut penyinaran matahari yang masuk.

### **b. Suhu**

Tanaman hias memerlukan suasana lingkungan yang bersuhu sekitar 75 derajat Fahrenheit pada siang hari dan suhu 70 derajat Fahrenheit pada malam hari.

Tanaman yang baru saja dilakukan pengepotan ulang, sebaiknya ditempatkan di tempat yang bersuhu sejuk. Sebab akar-akarnya belum mampu menghisap air dari dalam tanah untuk menggantikan dan mengisi kembali air yang hilang menguap melalui daun.

### **c. Air**

Air berperan penting dalam proses fotosintesis dan mengangkut bahan makanan ke seluruh organ tanaman dan air di dalam daun juga dapat menjaga tegangan sel daun bertahan tegar.

Kebutuhan air bagi tiap jenis tanaman berbeda-beda. Kaktus dan sukulen misalnya menyukai media yang agak kering, akan tetapi *Fittonia* dan *Viola* lebih menyukai media yang selalu lembab.

### **d. Kelembaban**

Udara mempunyai kemampuan mengikat air. Jika jumlah air itu banyak, maka udara akan menjadi lembab. Sebaliknya, bila kandungan air di udara sedikit, maka udara akan menjadi kering.

Tanaman umumnya menyukai kondisi lingkungan yang lembab, termasuk tanaman hias. Kelembaban yang tinggi mampu mencegah penguapan air melalui daun yang terlalu cepat.

Kelembaban rata-rata yang dibutuhkan tanaman hias berkisar 50 persen. Namun ada pula jenis tanaman yang mampu bertahan pada kelembapan 30 persen – 40 persen. Kelembapan lingkungan dapat dipertahankan dengan berbagai cara misalnya dengan penyemprotan tanaman dengan air, meletakkan pot tanaman diatas tatanan yang berisi air, atau menempatkan tanaman di kamar mandi.

**e. Udara**

Kondisi lingkungan yang berudara segar sangat penting bagi kehidupan tanaman dan manusia. Dalam lingkungan yang berudara segar, tanaman dapat memperoleh oksigen (O<sub>2</sub>) untuk bernafas dan untuk membakar cadangan makanan agar dapat menghasilkan energi bagi pertumbuhan. Udara segar juga menunjang penguapan air yang berlebihan.

**f. Tanah**

Tanah sebagai media tumbuh tanaman di dalam pot berperan penting sebagai gudang makanan bagi tanaman yang berada di dalam pot. Disamping itu tanah juga sebagai penahan, pengikat, dan penyimpan air yang diperlukan oleh tanaman sepanjang waktu dan untuk menopang tegak berdirinya tanaman. Karena tanah berfungsi sebagai gudang makanan, maka hanya tanah yang memiliki kandungan bahan organisme cukup yang dapat digunakan sebagai media tanam di dalam pot (AS Sudarmono,1997:19-22).

## 7. Teknik Budidaya Tanaman Hias

### a. Persiapan Lahan

Ada dua macam tempat penanaman tanaman hias yaitu di tanah dan di dalam pot. Apabila tanaman hias akan ditanam pada tanah, tahap-tahap yang harus dilakukan untuk pengolahan lahan adalah sebagai berikut :

- 1) Lakukan pengolahan tanah di lokasi yang telah dipilih.
- 2) Pengolahan tanah dilakukan dengan mencangkul agar tanah menjadi gembur, dengan kedalaman 20 cm.
- 3) Tambahkan humus dan pasir halus secukupnya agar subur dan bersifat porous, dengan perbandingan 1:1.
- 4) Humus dan pasir diaduk merata sampai homogen.
- 5) Pemberian pupuk kandang diawal penanaman dengan dosis 20-30 ton/ha.
- 6) Dilakukan penanaman benih atau bibit yang telah disiapkan dengan jarak tanam 50 cm-100 cm ([Http:// agroburung.com](http://agroburung.com)).

### b. Pemeliharaan

#### 1) Pembibitan

- a) Perbanyak dengan cara generatif (biji)

Tanaman hias jenis tertentu seperti *anthurium* memiliki 2 macam bunga yaitu bunga jantan dan bunga betina. Bunga jantan ditandai oleh adanya benang sari, sedangkan bunga betina ditandai

oleh adanya lendir. Biji diperoleh dengan menyilangkan bunga jantan dan bunga betina.

Dengan menggunakan jentik, bunga sari diambil dan dioleskan sampai rata di bagian lendir pada bunga betina. Sekitar 2 bulan kemudian, bunga yang dihasilkan sudah masak, di dalamnya terdapat banyak biji *anthurium*. Biji-biji tersebut di kupas, dicuci sampai bersih dan diangin anginkan, kemudian ditabur pada medium tanah halus. Persemaian ditempatkan pada kondisi lembab dan selalu disiram.

b) Perbanyak dengan cara vegetatif (stek)

Ada 2 cara perbanyak secara vegetatif, yaitu stek batang dan stek mata tunas. Cara perbanyak dengan stek batang adalah memotong bagian atas tanaman (batang) dengan menyertakan 1 – 3 akar, bagian atas tanaman ‘yang telah dipotong kemudian ditanam, pada medium tumbuh yang telah disiapkan. Sebaliknya perbanyak dengan mata tunas adalah mengambil satu mata pada cabang, kemudian menanam mata tunas pada medium tumbuh yang telah disiapkan.

2) Media tanam

Sebagian besar tanaman hias bisa tumbuh di media tanah apapun tergantung jenis tanamannya, namun akan lebih baik bila media tanamnya porus, berupa campuran pakis, sekam bakar, sekam biasa, dan bisa ditambah pasir. Kalau akarnya bisa tumbuh bagus, tanaman

juga akan baik. Media tanam dan wadah (pot) wajib bersirkulasi udara baik. Untuk menghindari jamur yang sering menyerang anthurium, media tanam direndam dalam larutan antijamur (Fungisida), sebelum dipakai. Penggantian media dilakukan kalau pot sudah tak mampu menampung pertumbuhan akar. Caranya, tanaman dipindahkan ke pot lebih besar berikut medianya, kemudian tambahkan media sampai penuh. Dengan banyaknya jenis tanaman hias maka untuk teknik penanaman tergantung jenis tanaman (<http://carabudidaya.com>).

### 3) Penanaman

Media tanah tetap tidak tergantikan oleh media alternatif (non tanah) karena kelebihanannya dalam mengikat nutrisi, air dan menjaga keseimbangan kehidupan mikrobiologi tanah. Penanaman tanaman hias dengan menggunakan kombinasi antara media alternatif (sekam bakar, *cocopeat*, pakis, pasir malang, dan sebagainya) dengan media tanah dan pupuk organik dapat memberikan sinergi yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman agar tanaman kokoh setelah proses penanaman media dipadatkan dengan cara menepuk-nepuk dan menekan sedikit permukaannya

### 4) Pemupukan

Pupuk yang biasa dipakai adalah jenis pupuk NPK. N di dalam tanaman merupakan unsur yang sangat penting untuk pembentukan protein, daun-daun dan berbagai persenyawaan organik lainnya. Unsur P di dalam tanaman mempunyai fungsi sebagai bahan mentah untuk

pembentukan sejumlah protein tertentu. K digunakan untuk mendorong produksi hidrat arang. Untuk hortikultura dikembangkan campuran pupuk (*kristalon* dan *deltaspray*), yang disiramkan sebagai larutan diatas tanaman. Cara ini disebut pemberian makanan pada daun. Cara pemakain adalah pembasahan dengan tetesan. Penyerapan zat makanan melalui akar tanaman (Risnema 1983:95).

#### 5) Pengairan

Dilakukan sesuai pertumbuhan tanaman. Di awal pertumbuhannya, tanah di sekitar pangkal batang sampai titik terluar tajuk jangan sampai mongering, pada saat itu, jika perlu tanaman disiram 2-3 kali sehari tergantung dari keadaan cuaca. Setelah itu penyiraman dapat dilakukan setiap 5 hari

#### 6) Penyulaman

Pertumbuhan yang seragam dapat dilakukan sampai tanaman berumur 3 minggu. Biasanya bibit tidak tumbuh sempurna jika pengairan terlambat dilakukan terutama jika udara panas. Penjarangan bunga perlu dilakukan terutama jika tanaman ada yang mati atau terserang penyakit. Setiap jenis tanaman berbeda-beda tergantung jenis tanaman yang dikembangkan.

### c. Pembrantasan hama dan penyakit

Hama adalah organisme yang merusak tanaman dan secara ekonomis merugikan manusia. Batasan antara organisme hama dengan organisme bukan hama tidak begitu jelas, tergantung manusia menilainya.



Organisme yang berpotensi menjadi hama yaitu nematode (sebagian ada yang mengelompokkan ke dalam pathogen tanaman), siput, acarina (hewan berkaki 8), serangga berkaki 6, burung dan mamalia ( Nur Tjahjadi 1989:27).

Cendawan adalah suatu kelompok jasad hidup yang menyerupai tumbuhan tingkat tinggi, karena mempunyai dinding sel, tidak bergerak, berkembang baik dengan spora, tetapi tidak mempunyai klorofil. Cendawan tidak mempunyai batang, daun dan akar serta tidak mempunyai system pembuluh seperti pada tumbuhan tingkat tinggi. Cendawan umumnya berbentuk benang, bersel banyak dan semua bagian dari cendawan berpotensi untuk tumbuh. Cendawan dapat merusak akar, batang , daun, buah dan bunga serta hasil tanaman di tempat penyimpanan. Pengendaliannya mengumpulkan dan membakar tanaman yang sakit, seleksi benih, semprot fungisida sebagai pencegahan dan penyembuhan ( Nur Tjahjadi 1989: 45).

Bakteri adalah sekelompok makhluk hidup yang berukuran mikroskopis, yang biasa disebut jasad remik. Bakteri yang menyebabkan penyakit tanaman dengan membusukkan pada akar, batang, daun dan buah dengan mengeluarkan enzim penyebab busuk; bakteri juga mengeluarkan enzim hipertropi yang akan mengakibatkan tanaman menderita paru/kanker/bengkak pada akar, batang daun dan buah. Bakteri juga dapat mengeluarkan racun yang mengakibatkan tanaman menjadi layu.

Pengendaliannya yaitu menggunakan bibit sehat, drainase yang baik, memangkas bagian tanaman yang terserang.

Virus organisme *submikroskopis* yang dapat menyebabkan tanaman sakit. Gejala penyakit virus sulit di bedakan dengan tanaman penyakit kekurangan unsur hara, pengeruh faktor lingkungan yang ekstrim dan pengeruh pencemaran bahan kimia, yang membedakan penyakit tanaman oleh virus dengan penyakit tanaman yang non-patogenik penyakit tanaman dapat ditularkan kepada tanaman sehat sedang penyakit tanaman non-patogenik tidak dapat ditularkan. Virus menularkan dapat melalui: tanah, sentuhan kontak, akar dapat pula karena pembiakan vegetatif seperti mencangkok, okulasi, sambung pucuk, benih, penyerbukan, gulma, serangga dan cendawan. pengendaliannya adalah seleksi benih, pemangkasan dan pembakaran tanaman yang terserang, menanam *varietas* resisten ( Nur Tjahjadi 1989: 61).

## **8. Budidaya Tanaman Hias**

### **a. Deskripsi Tanaman Hias**

Tanaman hias adalah semua jenis tanaman yang memiliki keindahan. Nilai keindahan bermacam-macam bisa dilihat dari bentuk pohonnya, warna daun hingga warna bunga. Kebanyakan jenis-jenis tanaman hias yang terdapat di Indonesia adalah tanaman pendatang artinya tanaman-tanaman tersebut bukanlah tanaman asli Indonesia.berikut ini adalah 60 jenis tanaman hias yang di temukan di Indonesia.

**Tabel 1. Jenis Tanaman Hias**

Agave	Bunga jepang	Jenggot jahudi	Karet kebo
Alpinia matros	Cemara laut	Kacapiring	Kalatea batik
Angsana	Diepenbahagia	Kakancingan	Kembang bokor
Bayam merah	Flamboyan	Kaktus kejora	Kembang sepatu
Begonia	Gasteria lurik	Kaktus anggur	Kembang soka
Bunga mentega	Gloksinia	Kaktus kubis	Ketapang
Bugenvil	Hanjung biksu	Kaktus panda	Ki hujan
Bungur	Hawortia	Zebrine zebra	Krokot
Kuphea	Kuping gajah	Lidah buaya	Lidah mertua
Melati mentomori	Monster brasil	Nenas kerang	Nusa indah
Pakis haji	Palem kipas	Palem waregu	Patah tulang
Peperomia	Perbena	Pisang hias	piulces
Pohon asam	Pohon kecrutan	Pohon damar	Pohon soga
Pohon saputungan	Pohon tengguli	puring	sablo
Sabuk jingga	Sambang darah	Sri rejeki	Tales perak

Jenis tanaman hias yang semakin hari terus bertambah karena adanya persilangan jenis tanaman, tanaman hias yang dikembangkan di Dusun Bojong Desa Giyanti untuk sekarang ada enam puluh jenis tanaman hias bahkan lebih diantaranya ada jenis tanaman hias: Kembang sepatu, Tales perak, Sri rejeki, Pakis haji, Bugenvil, kaktus, rumput gajah mini, bambu jepang dan sebagainya.

#### **b. Kajian Tentang Strategi Pemasaran Tanaman Hias**

Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan. Usaha pengembangan usaha tani tanaman hias artinya kegiatan usaha tani tanaman hias sebagai komoditas yang mempunyai berbagai keunggulan untuk dikembangkan

sesuai dengan keinginan. usaha pengembangan tanaman hias akan dikaji dengan analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan teknik analisa terhadap faktor non fisik yaitu lingkungan internal dan eksternal serta merupakan suatu upaya pengembangan lingkungan internal meliputi *strengths* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan) sedang faktor eksternal *opportunity* (peluang) dan *threats* (ancaman).

Lutfi Muta'ali ( 2002: 127-128) teknik analisis SWOT ini digunakan untuk mengetahui bagaiman prospek usahatani tanaman hias di Dusun Bojong, serta upaya pengembangan. Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap usaha tani tanaman hias baik faktor pendukung maupun faktor yang menghambat.

Langkah-langkah analisis SWOT dalam penelitian adalah:

- 1) *Strengths*, yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki oleh daerah penelitian di lihat dari aspek atau komponen-komponen yang dapat mendukung dan dapat menjadi komoditas dalam usaha tani tanaman hias, sehingga layak untuk dikembangkan.
- 2) *Weakness*, yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan dalam upaya pengembangan usahatani tanaman hias. Kelemahan ini merupakan suatu kondisi yang dapat di ubah dan harus ditangani serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan arah perkembangan.

- 3) *Opportunity*, yaitu keadaan atau kondisi yang dapat mendatangkan keuntungan apabila dapat dimanfaatkan secara optimal.
- 4) *Threats*, yaitu hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap ketidakberhasilan upaya pengembangan dan hambatan yang harus diatasi serta merupakan sesuatu yang harus diwaspadai karena akan berpengaruh terhadap bisa tidaknya upaya pengembangan usahatani tanaman hias itu dilaksanakan.

**B. Tabel 2. Penelitian yang Relevan**

No	Nama Peneliti/Jenis/Tahun/Instansi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1	Misna Ratri /Skripsi/2011/ UNY	Prospek pengembangan agribisnis jamur tiram di agro mandiri kecamatan pakem kabupaten sleman	Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi terhadap pembudidayaan jamur tiram.alasan petani membudidayakan jamur tiram, produktivitas jamur tiram di Agro Mandiri	Penelitian deskriptif kuantitatif dan populasi. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi	Faktor fisik yang menentukan jamur yaitu kelembaban udara, temperature dan cahaya. Faktor non fisik yang berpengaruh terhadap budidaya jamur tiram yaitu pengelolaan tenaga kerja, modal, transportasi dan komunikasi, pemasaran dan serta layanan kredit. Produktivitas rata-rata jamur tiram per m <sup>2</sup> yaitu 44 kg/tahun, dengan pendapatan bersih , sekitar 67,5% petani memperoleh pendapatan antara Rp 3.000.001- Rp 5.000.000 per tahun. Prospek agribisnis jamur tiram di agro mandiri kecamatan pakem sangat bagus untuk dikembangkan menjadi peluang usaha yang menjanjikan karena adanya daya dukung faktor fisik dan non fisik.

No	Nama Peneliti/Jenis/Tahun/Instansi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
2	Rika Anggela /Skripsi /2011 /UNY	Prospek usahatani lidah buaya ( <i>aloe vera</i> ) di Kelurahan. Siantan Hulu Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak Kalimantan Barat.	Untuk mengidentifikasi faktor fisik dan non fisik terkait dengan usahatani lidah buaya, untuk mengkaji. pengelolaan usahatani lidah buaya di Siantan Hulu, untuk mengkaji hambatan-hambatan dalam usahatani lidah buaya, untuk mengetahui pengembangan usahatani lidah buaya di kelurahan Siantan Hulu	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan ekologi. Metode pengumpulan. data menggunakan metode observasi, angket, wawancara, dokumentasi. Analisis secara deskriptif kuantitatif dengan analisis SWOT	Kondisi fisik di daerah penelitian memiliki kesesuaian baik dari segi topografi, iklim dan tanah sehingga daerah ini cocok untuk usahatani lidah buaya.  Hambatan dalam usahatani lahan buaya yaitu sulit dalam pemasaran, sering terjadi banjir, perizinan dipersulit, harga tetap, cara memberantas hama belum tahu.  Prospek pengembangan usahatani lidah buaya dilihat dari hambatan yang ada kurang baik.

No	Nama Peneliti/Jenis/Tahun/Instansi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
3	Ika Fimilia /Skripsi /2010 /UNY	Prospek usahatani rosella ( <i>hibriscus sabdariffa</i> ) di Desa Ngawis Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul.	Mangetahui faktor fisik dan non fisik terhadap usahatani rosella, mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya minat petani untuk menanam rosella, mengetahui pengolahan produk usahatani rosella serta prospek usahatani di Desa Ngawis.	Penelitaian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik pengolahan data meliputi editing, koding dan tabulasi. Teknik analisis data menggunakan analisis SWOT.	Kondisi lahan di daerah penelitian sesuai untuk budidaya tanaman rosella, dilihat dari kondisi topografi, iklim dan tanah. Kondisi non fisik yang berpengaruh terhadap usahtani rosella di daerah penelitian antara lain modal, tenaga kerja, transportasi dan komunikasi, pemasaran pengelolaan usahatani dan produktifitas usahatani. Faktor yang menyebabkan minat petani dalam menanam tanaman rosella yaitu sulitnya pemasaran dan semakin menurunnya harga rosella. Pengolahan produk rosella hanya dengan penjemuran sehingga hanya dihasilkan rosella kering.



No	Nama Peneliti/Jenis/ Tahun/Instansi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
4	Titia nufi nurfita / skripsi /2010 /UNY	Usaha tani bunga krisan (chrysanthemum) di Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman	Mengetahui pengelolaan usaha tani bunga krisan di Desa Hargobinangun, mengetahui hambatanhambatan usaha tani bunga krisan, mengetahui produktifitas usaha tani bunga krisan.	Penelitaian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik pengolahan data meliputi editing, koding dan tabulasi. Teknik analisis data menggunakan analisis tabel frekuensi satu arah.	Kondisi fisik daerah penelitian di lihat dari topografinya kurang sesuai, di lihat dari segi iklim sesuai dan jika di lihat dari segi tanahnya sesuai untuk pertumbuhan bunga krisan. Kondisi non fisik yang berpengaruh terhadap pertumbuhan bunga krisan adalah modal, pengelolaan tanaman bunga krisan, tenaga kerja, pemasaran, transportasi dan komunikasi, teknologi, layanan kredit. Hambatan-hambatan yang terjadi antara lain bibit dan hama/penyakit.

### C. Kerangka Berfikir

Perkembangan global yang sangat cepat dengan meningkatnya sektor industri dan pertumbuhan jumlah penduduk namun luas lahan pertanian yang tetap dan cenderung semakin sempit karena dialih fungsikan sebagai tempat industri atau perumahan. Menuntut petani untuk mencari *alternative* baru di bidang pertanian, Salah satunya dengan mengembangkan tanaman hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi dan peluang pasar yang luas.

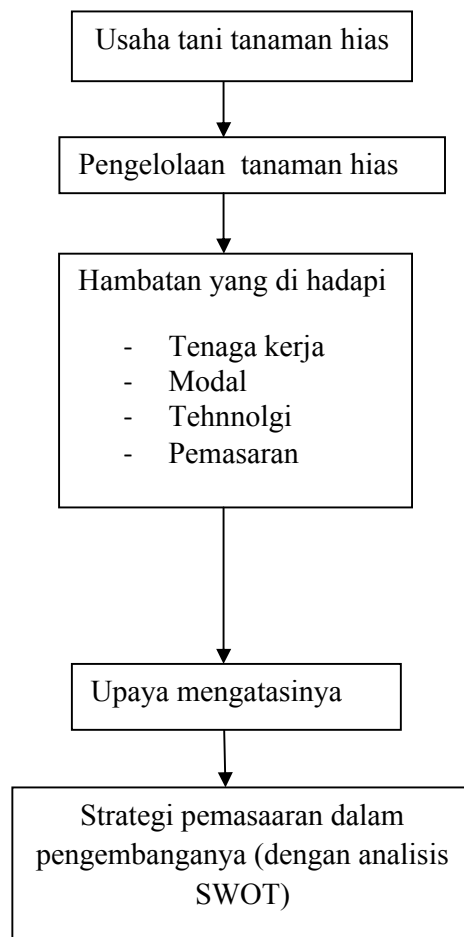
Salah satu bidang pertanian yang terus ditumbuh kembangkan untuk mewujudkan tujuan pembangunan ekonomi nasional adalah bidang hortikultura yang meliputi tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat-obatan. Di Dusun Bojong Desa Giyanti terdapat salah satu pertanian unggulan yang dikembangkan yaitu tanaman hias.

Mengembangkan tanaman hias terdapat beberapa hambatan, hambatan itu berupa tenaga kerja, modal, teknologi, pemasaran dan bibit. Hambatan ini dikaji lebih mendalam agar dapat diketahui cara mengatasinya. Serta dapat menentukan strategi pemasaran yang cocok dalam mengembangkan tanaman hias di Dusun Bojong sehingga usaha mengembangkan tanaman hias dapat maksimal.

Pengelolaan usahatani tanaman hias yang baik akan mempengaruhi dalam produksi tanaman hias namun perkembanganya memiliki hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan yang ada harus dimanfaatkan untuk upaya pengembangan agar dapat meningkatkan produksi tanaman hias. Produksi tanaman hias yang semakin baik diharapkan dapat meningkatkan pendapatan

petani. Strategi pemasaran petani tanaman hias akan dianalisis dengan SWOT untuk diketahui arah perkembangan selanjutnya.

#### D. Bagan Kerangka Berfikir



Gambar 1. Bagan kerangka berfikir

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya. Desain penelitian merupakan pedoman bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian agar data dapat dikumpulkan secara efisien dan efektif, serta dapat diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang dicapai ( Moh. Pabandu Tika 2005:12 )

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walau kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis ( Moh. Pabandu Tika 2005: 4 ). Desain penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan pendekatan keruangan, yaitu berusaha mendeskripsikan segala sesuatu yang ada di lapangan yang berhubungan dengan pengelolaan, hambatan dan strategi pemasaran yang telah dilakukan oleh petani tanaman hias di Dusun Bojong Desa Giyanti.

#### **B. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

Istilah “ variabel “ adalah istilah yang tidak akan lepas dalam segala jenis penelitian. Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian ( Suharsimi Arikunto 2002 : 96 ).

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Pengelolaan usahatani tanaman hias yaitu kegiatan yang dilakukan petani dalam memelihara dan mengelola tanaman hias.
  - a. Bibit yang memiliki sifat tahan terhadap serangan hama (penyakit), cepat berbuah, banyak hasilnya dapat digunakan secara meluas dan di tanam berumur dua minggu.
  - b. Penanaman : tanaman di tanam sesuai kondisi tanaman.
  - c. Penyiraman : waktu pengairan yang baik dilakukan pada pagi dan sore hari.
  - d. Perlindungan tanaman dari penyakit adalah pengendalian hama dan penyakit tanaman hias di lakukan dengan penyemprotan fungisida atau insektisida.
  - e. Pemupukan : pemupukan di mulai sejak sebelum tanaman di tanam hingga setelah di tanam.
  - f. Perawatan, tanaman di rawat sesuai kebutuhannya, seperti memotong ranting yang terlalu panjang.
  - g. Panen adalah pemanenan dilakukan pada saat tanaman hias siap di panen.
2. Hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan usaha tani tanaman hias yaitu kendala-kendala yang dihadapi oleh petani. Usaha mengatasi hambatan adalah segala usaha yang dilakukan petani untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan tanaman hias.

- a. Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama dengan faktor produksi lain dan tenaga kerja serta pengelolaan menghasilkan barang-barang baru, yaitu produksi pertanian.
  - b. Tenaga kerja dalam pertanian terutama terkait yaitu jumlah pekerja yang ada serta kemampuan dari tenaga kerja tersebut untuk melakukan pekerjaan usahatani tanaman.
  - c. Pemasaran yaitu terkait dengan tindakan yang diperlukan untuk menyampaikan hasil produksi ketangan konsumen baik secara langsung atau tidak langsung.
  - d. Tehnologi yang digunakan petani berupa gembor, gunting pemotong tanaman, cangkul, dll.
3. Strategi pemasaran tanaman hias yaitu langkah-langkah yang dilakukan oleh para petani dalam mengembangkan tanaman hias agar tanaman hias itu dapat bertahan dan bisa bersaing dengan daerah lain.

#### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

1. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Bojong Desa Giyanti Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April- Mei 2012.

#### **D. Populasi penelitian**

Populasi adalah himpunan individu atau obyek yang masing-masing mempunyai sifat atau cirri geografi yang sama ( Moh. Pabandu Tika 2005: 24). Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi ( Suharsimi Arikunto 2002 : 112).

Penelitian ini merupakan penelitian populasi yang dilakukan dengan dasar pertimbangan jumlah populasi yang tidak begitu banyak. Data yang diperoleh dari seluruh petani tanaman hias di Dusun Bojong Desa Giyanti Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang yang berjumlah 35 petani tanaman hias.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.

##### **1. Data Primer**

Guna memperoleh data ini, maka peneliti menggunakan teknik:

##### **a. Observasi**

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian ( Moh. Pabandu Tika 2005: 44). Pelaksanaan metode observasi merupakan kegiatan awal dalam mengumpulkan data dari lapangan. Observasi dilakukan di tempat penelitian dengan mengamati fenomena-fenomena atau kejadian-kejadian yang ada di lapangan atau tempat penelitian.

##### **b. Angket ( *questionnaire* )**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis pada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket

dapat berupa pertanyaan terbuka atau pertanyaan tertutup dan dapat diberikan kepada responden secara langsung, dikirim lewat pos atau internet (Sugiyono, 2011: 142).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan terbuka, yang diberikan kepada Petani tanaman hias di Dusun Bojong Desa Giyanti.

#### **c. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab yang dikejakan secara sistematis dan berlandasan pada tujuan penelitian ( Moh. Pabandu Tika 2005: 50 ). Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, yaitu dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Metode wawancara ini dipakai untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada responden.

#### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya ( Suharsimi Arikunto 2002 : 206 ). Data yang diperoleh melalui dokumentasi antara lain letak desa, batas geografis maupun administrasi, data kependudukan dan peta administratif.

### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti tidak secara langsung dari subyek atau obyek yang diteliti, tetapi melalui pihak lain seperti



instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang terkait, perpustakaan, arsip perorangan dan sebagainya ( Moh. Pabandu Tika 2005: 60 ).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu penyederhanaan data secara deskriptif dengan tabel frekuensi (tabel tunggal). Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis data dalam bentuk tabel frekuensi.

Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi-strategi apa yang tepat untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, dan secara bersamaan meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Analisis SWOT dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui empat komponen, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat di Dusun Bojong. Komponen kekuatan dan kelemahan merupakan analisis yang bersifat internal, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor internal/ eksternal. Analisis ini didasarkan pada peningkatan potensi yang ada dan meraih peluang setinggi-tingginya, serta mengurangi kelemahan dan hambatan yang ada, juga untuk mengetahui arahan pemasaran tanaman hias di Dusun Bojong Desa Giyanti.

Hasil analisis SWOT selanjutnya akan digunakan untuk menetapkan strategi. Terdapat empat kemungkinan alternatif strategis yaitu:

1. Strategi SO, strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang

2. Strategi ST, merupakan strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman
3. Strategi WO, strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada
4. Strategi WT, strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman (Freddy Rangkuti, 2005: 31-32).

Teknik analisis SWOT ini digunakan untuk arahan pengembangan untuk masa yang akan datang. Strategi pengembangan dengan membandingkan elemen internal dengan eksternal daerah penelitian.

**Tabel 3. Interaksi SWOT**

F. Eksternal F. Internal	O ( <i>Opportunities</i> )	T ( <i>Threats</i> )
S ( <i>Strengths</i> )	SO ( <i>Strengths, Opportunities</i> )	ST ( <i>Strengths, Threats</i> )
W ( <i>Weaknesses</i> )	WO ( <i>Weaknesses, Opportunities</i> )	WT ( <i>Weaknesses, Threats</i> )

(Lutfi Muta'ali, 2003: 12.3)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

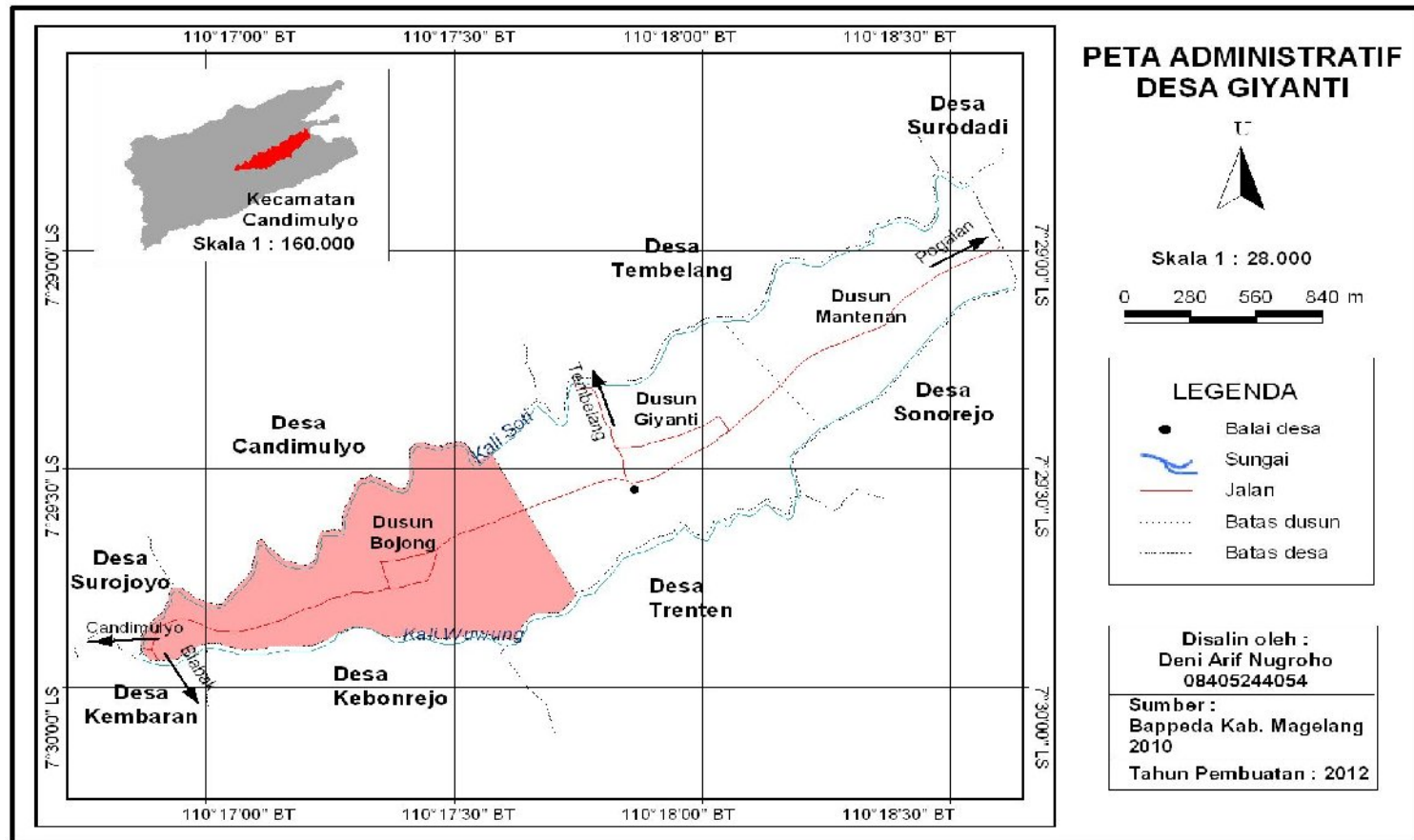
#### **A. Deskripsi Daerah Penelitian**

##### **1. Kondisi Geografis**

###### **a. Letak, Luas dan Batas Wilayah**

Kondisi geografis adalah suatu keadaan permukaan bumi pada suatu wilayah tertentu. Desa Giyanti merupakan salah satu Desa di Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah, secara astronomi Desa Giyanti terletak pada garis lintang  $110^{\circ}16'45''$ – $110^{\circ}18'50''$  BT dan  $7^{\circ}28'35''$ – $7^{\circ}29'50''$  LS

Penelitian ini dilakukan di Dusun Bojong Desa Giyanti Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang. Desa Giyanti memiliki tiga Dusun yaitu Dusun Giyanti, Dusun Manten dan Dusun Bojong. Berikut peta administratif Desa Giyanti



Gambar 2. Peta Administratif Desa Giyanti

Jarak dari Desa Giyanti ke Ibu Kota Kabupaten Magelang sekitar 10 km. Desa Giyanti memiliki luas wilayah 1,75 km<sup>2</sup> dengan batas wilayah sebagai berikut :

- ✓ Sebelah utara berbatasan dengan Desa Surodadi, Desa Tembelang
- ✓ Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kebonrejo, Desa Trenten, Desa Sonorejo
- ✓ Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kembaran, Desa Surojoyo
- ✓ Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sonorejo

#### **b. Kondisi Topografi dan Tata Guna Lahan**

Desa Giyanti tahun 2011 secara umum berupa daerah hamparan dengan luas 1,75 km<sup>2</sup> dari total keseluruhan lingkungan yang ada di Desa Giyanti.

##### **1) Tata Guna Lahan**

Berdasarkan Data Penggunaan Lahan Desa Giyanti tahun 2011 penggunaan lahan yang ada di Desa Giyanti yang terbagi menjadi 3 Dusun terdiri atas sawah, pekarangan, tegal, dan lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4. Tata Guna Lahan di Desa Giyanti**

No	Tata guna lahan	Luas (Ha)	Persentase
1.	Pekarangan	33,5	19,14
2.	Tegalan	73,3	41,89
3.	Sawah	63,5	36,28
4.	Lainnya	4,7	2,69
	Jumlah	175	100

Sumber : Kecamatan Candimulyo 2011

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar lahan di Desa Giyanti merupakan lahan untuk pertanian yaitu sawah dan tegalan yaitu sebesar 83.17% sedang untuk pekarangan sebesar 33,5 % dan sisanya untuk kebutuhan lainnya.

## 2) Unsur tanah

Berdasar tabel 5 pada umumnya penduduk di Desa Giyanti mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian utama dengan penggunaan lahannya yang mencapai 83,17 %.

**Tabel 5. Unsur tanah yang terkandung**

No	Unsur tanah	Status
1.	N	Rendah
2.	P	Tinggi
3.	K	Rendah
4.	pH	Masam

Sumber :Kecamatan Candimulyo 2009.

Berdasarkan tabel 5 dapat simpulkan bahwa hampir seluruh lahan yang ada di Desa Giyanti termasuk dalam lahan yang subur.

### c. Kondisi Iklim

Kehidupan makhluk hidup dipengaruhi oleh kondisi iklim. Makhluk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik jika kondisi iklimnya sesuai. Menurut Ance Gunarsih Kartasoperta (2006: 1) iklim adalah rata-rata keadaan cuaca dalam waktu yang cukup lama, minimal 3 tahun yang sifatnya tetap. Iklim dipengaruhi faktor kelembaban udara, curah hujan (intensitas dan distribusinya), angin (kecepatan dan arahnya), cahaya dan suhu. Faktor iklim yang sering digunakan adalah hujan. Iklim disuatu daerah dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan tipe iklim wilayah tersebut. Komposisi iklim yang dibahas dalam penelitian ini meliputi curah hujan dan suhu udara.

#### 1) Curah Hujan

Jumlah curah hujan, hari hujan, arah angin, dan kecepatan angin rata-rata menurut Ance Gunarsih (2006: 14), Satuan curah hujan diukur mm. Curah hujan 1mm artinya air hujan yang jatuh 1 mm tidak mengalir, tidak meresap dan tidak menguap.

Data curah hujan bulanan dapat diketahui curah hujan maksimal bulanan dan bulan-bulan kering disuatu daerah, yang erat kaitannya dengan periode fase pertumbuhan berbagai jenis tanaman.

Ance Gunarsih(1993:26) mengemukakan pendapat Schmidt dan Ferguson bahwa tipe curah hujan ditentukan oleh nilai Q, yaitu

perbandingan rata-rata curah hujan bulan kering dengan jumlah rata curah hujan bulan basah dikalikan seratus persen.

Berdasarkan nilai Q tersebut, iklim di Indonesia dibagi kedalam nilai zona iklim sebagai berikut:

**Tabel 6.Zona Iklim Indonesia Berdasar Schidt-Fergusson**

Tipe hujan	Nilai q(%)	Arti symbol
A	$0 \leq Q < 0,143$	Sangat basah
B	$0,143 \leq Q < 0,333$	Basah
C	$0,333 \leq Q < 0,6$	Agak basah
D	$0,6 \leq Q < 1$	Sedang
E	$1 \leq Q < 1,67$	Agak kering
F	$1,67 \leq Q < 3$	Kering
G	$3 \leq Q < 7$	Sangat kering
H	$7 \leq Q < -$	Luar biasa kering

Sumber :Ance Gunarsih1993

Menurut Schmidt-Fergusson rata-rata curah hujan pertahun di Dusun Bojong dapat di hitung dengan menggunakan data curah hujan 10 tahun terakhir. Curah hujan Dusun Bojong dapat di lihat pada tabel 7 berikut ini:



**Tabel 7. Curah Hujan Dusun Bojong**

no	bulan	Tahun										jumlah	Rata-rata
		2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010		
1	Januari	303	254	572	306	358	185	81	247	746	369	3421	342,1
2	Februari	327	182	469	289	448	178	421	248	553	279	3394	339,4
3	Maret	405	305	546	268	798	375	463	650	18	436	4266	426,6
4	April	150	116	115	147	233	157	540	277	1446	490	3671	367,1
5	Mei	175	136	74	210	2	27	66	29	267	596	1582	158,2
6	Juni	29	33	70	16	94	48	77	158	88	182	795	79,5
7	Juli	12	0	0	75	90	69	0	0	0	84	330	33
8	Agustus	0	0	0	3	24	51	4	0	0	92	174	17,4
9	September	8	0	0	22	196	213	0	0	0	556	995	99,5
10	Oktober	31	0	82	61	204	137	60	298	71	379	1323	132,3
11	November	158	498	549	189	423	239	609	678	492	510	4345	434,5
12	Desember	408	751	402	117	594	498	996	407	304	365	4842	484,2
	Jumlah	2013	2248	2979	1783	3462	1703	3310	3055	3097	4185	30835	3083,5
	Bulan basah	7	7	6	7	8	8	5	8	6	10	72	7,2
	Bulan lembab	0	0	3	2	2	1	3	0	2	2	15	1,5
	Bulan kering	5	5	3	3	2	3	4	4	4	0	33	3,3

Sumber : Badan Pusat Statistik Tahun 2001 - 2010

Berdasarkan dari tabel 7 dapat disimpulkan bahwa rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 484,2 mm, sedang rata-rata bulan terendah pada bulan Agustus yaitu sebesar 17,4 mm.

Berdasar data tersebut besarnya nilai Q dapat ditentukan menggunakan rumus Schmidt Ferguson untuk menentukan tipe curah hujan Dusun Bojong sebagai berikut:

$$Q = \frac{\text{rata-rata curah hujan}}{\text{rata-rata curah hujan}} \times 100$$

$$Q = \frac{\text{rata-rata curah hujan}}{\text{rata-rata curah hujan}} \times 100$$

$Q = 45,8$  persen

Nilai  $Q$  untuk Dusun Bojong sebesar 45,8 persen dapat diartikan Dusun Bojong memiliki tipe curah hujan C yaitu agak basah dengan nilai ratio  $Q$  antara 0,333 – 0,6.

## **2. Kondisi Demografi**

Informasi mengenai kondisi demografi atau kependudukan suatu daerah dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penentuan arah pembangunan suatu daerah tertentu, dengan data kependudukan yang akurat maka dapat diambil kebijakan yang tepat sasaran dalam pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kondisi demografis yang akan dikemukakan dalam penelitian ini antara lain jumlah penduduk, kepadatan penduduk, sex ratio, pertumbuhan penduduk dan komposisi penduduk menurut kelompok umur.

### **a. Kepadatan Penduduk**

Berdasarkan data dasar profil Desa Giyanti tahun 2011 diketahui bahwa total jumlah penduduk Desa Giyanti adalah 1.997 dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebesar 1014 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebesar 983 jiwa. Jumlah penduduk dan luas wilayah suatu daerah maka dapat dihitung kepadatan penduduknya.

Kepadatan penduduk dapat diartikan sebagai jumlah penduduk persatuan luas wilayah atau perbandingan antara jumlah penduduk di suatu wilayah dengan luas wilayah tersebut. Kepadatan penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KP = \frac{h}{( ) \cancel{h}}$$

Berdasarkan data dasar profil Desa Giyanti tahun 2010 diketahui bahwa jumlah penduduk sebesar 1.997 jiwa dan luas wilayah 1,75 km<sup>2</sup>.

$$KP = \frac{h}{( ) \cancel{h}}$$

$$KP = \frac{1997}{1,75}$$

$$KP = 141$$

Dari hasil penghitungan diperoleh 141 yang dapat diartikan bahwa setiap 1 km<sup>2</sup> luas wilayah ditempati oleh 141 jiwa penduduk.

#### 1) Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Dengan mengetahui jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin maka dapat dihitung rasio jenis kelamin (*Sex Ratio*). *Sex ratio* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SR = \frac{h}{h} \times 100 -$$

Jumlah penduduk laki-laki pada tahun 2010 sebesar 1014 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 983 jiwa. Jumlah penduduk

tersebut dapat dihitung rasio jenis kelamin (*sex ratio*) di Desa Giyanti sebagai berikut:

$$SR = \frac{h}{h} \times 100$$

$$SR = \frac{1014}{983} \times 100$$

$$SR = 103$$

Hasil penghitungan diketahui nilai ratio jenis kelamin (*sex ratio*) di Desa Giyanti sebesar 103 jiwa yang berarti setiap 1014 penduduk laki-laki sebanding dengan 983 penduduk perempuan yang dapat dikatakan bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hampir seimbang.

## 2) Komposisi penduduk menurut kelompok Umur

Komposisi penduduk menurut kelompok umur dapat memberikan gambaran jumlah penduduk usia produktif dan jumlah penduduk usia non produktif pada suatu daerah. Berikut disajikan data penduduk menurut kelompok umum.

**Tabel 8. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur Desa Giyanti**

Umur (th)	Laki-laki	Persentase	Perempuan	Persentase	Jumlah	Persentase
0-4	93	9,17	79	8,04	172	8,61
5-9	90	8,87	79	8,04	169	8,46
10-14	85	8,38	78	7,93	163	8,16
15-19	81	7,99	75	7,63	156	7,81
20-24	100	9,86	90	9,16	190	9,51
25-29	111	10,95	109	11,09	220	11,01
30-34	93	9,17	94	9,56	187	9,36
35-39	84	8,28	79	8,03	163	8,16
40-44	65	6,41	67	6,81	132	6,61
45-49	64	6,31	68	6,92	132	6,61
50-54	41	4,04	45	4,57	86	4,31
55-59	34	3,35	37	3,76	71	3,56
60-64	31	3,06	32	3,25	63	3,15
65-69	19	1,87	20	2,03	39	1,95
>70	23	2,27	31	3,15	54	2,7
Jumlah	1014	100	983	100	1997	100

Sumber : Monografi Desa Giyanti 2011

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui jumlah penduduk terbesar pada kelompok umur 25-29 tahun atau usia produktif. Setelah diketahui jumlah penduduk berdasarkan umurnya maka dapat dihitung Rasio Beban Ketergantungan (*Dependency Ratio/DR*). Rasio Beban Ketergantungan adalah besar tanggungan penduduk usia produktif terhadap usia non produktif. Usia produktif yaitu usia antara 15-64 tahun sedangkan usia non produktif yaitu usia 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas/lanjut usia. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Beban Ketergantungan :

$$DR = \frac{(0-14 \text{ th}) + (65 \text{ th ke atas})}{15-64 \text{ th}} \times 100$$

Dari tabel 8 diketahui jumlah penduduk umur 1-14 sebesar 504 jiwa, jumlah penduduk usia 15-64 tahun sebesar 1400 jiwa dan jumlah penduduk usia 65 tahun ke atas sebesar 93 jiwa. Sehingga dapat dihitung Rasio Beban Ketergantungan sebagai berikut :

$$DR = \frac{(0-14 \text{ h}) + (65 \text{ h})}{15-64 \text{ h}} \times 100$$

$$DR = \frac{504+93}{1400} \times 100$$

$$DR = \frac{597}{1400} \times 100$$

$$DR = 0,426 \times 100$$

DR = 42,6 dibulatkan menjadi 43

Berdasarkan hasil penghitungan diketahui *dependency ratio* sebesar 43 yang berarti bahwa setiap 100 orang usia produktif harus menanggung 43 orang usia non produktif.

#### **b. Kondisi Sosial Ekonomi**

Kondisi sosial ekonomi daerah penelitian yang dimaksud meliputi komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan, komposisi penduduk menurut mata pencaharian, sarana transportasi dan komunikasi, sarana pendidikan dan sarana kesehatan.

**Tabel 9. Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak sekolah	467	26,31
2.	Belum tamat SD	469	26,42
3.	SD/ sederajat	539	30,36
4.	SMP/ sederajat	149	8,39
5.	SMA/ sederajat	128	7,21
6.	Perguruan Tinggi	23	1,31
Jumlah		1775	100

Sumber : Monografi Desa Giyanti 2010

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat diketahui jumlah seluruh orang yang ada di Desa Giyanti berjumlah 1775 orang yang tidak bersekolah atau bersekolah baik di sekolah negeri maupun swasta, di Desa Giyanti tingkat pendidikannya masih rendah jika di lihat dari tabel 9 dengan orang yang tidak sekolah mencapai 6,31 % sedang orang yang tamat perguruan tinggi hanya 1,31%.

#### 1) Mata Pencaharian

Mata pencaharian yang ada di Desa Giyanti bervariasi untuk meningkatkan perekonomian rumah tangga. Adapun mata pencaharian Desa Giyanti akan disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 10. Mata Pencaharian Penduduk Desa Giyanti**

Mata pencaharian	Jumlah	Persentase
Petani	457	79,9
Penggalian	3	0,5
Konstruksi	6	1,1
PNS/ ABRI	24	4,2
Pedagang	39	6,8
Angkutan	32	5,6
Jasa	11	1,9
Jumlah	572	100

Sumber : Monografi Desa Giyanti 2011

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa di Desa Giyanti mayoritas bekerja di bidang pertanian yang berjumlah 457 atau 79,9 % dengan memanfaatkan lahan yang ada untuk dijadikan lahan pertanian untuk ditanami tumbuh-tumbuhan yang memiliki daya jual.

### **c. Sarana**

Sarana merupakan alat untuk mendukung dalam sehari-hari baik yang kongret di Desa Giyanti tersebut.

#### **1) Pendidikan**

Pendidikan merupakan alat yang paling mudah untuk mengukur kualitas sumber daya manusia. Pendidikan akan dapat didapat dengan baik jika terdapat sarana dan prasarana yang mendukung seperti bangunan sekolah, pengajar, dan jumlah murid.

Diketahui dari data monografi bahwa di Desa Giyanti merupakan daerah yang memiliki sarana pendidikan yang baik karena memiliki 2 TK dan 2 SD dengan jumlah guru dan murid masing-masing 4 dan 17 sedang jumlah murid TK berjumlah 59 dan SD berjumlah 232 . Dimana jumlah sarana pendidikan untuk tingkat TK dan SD sudah memadai.



## 2) Kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, tubuh yang sehat akan dapat memperlancar aktivitas sehari-hari. Sarana kesehatan diperlukan agar mempermudah masyarakat untuk mendapat pelayanan kesehatan. Di Desa Giyanti terdapat fasilitas kesehatan seperti berikut :

**Tabel 11. Sarana Kesehatan di Desa Giyanti**

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1	Praktek Bidan	1
2	POSKESDES	1
3.	Posyandu	6
Jumlah		8

Sumber : Monografi Desa Giyanti 2011

Berdasarkan tabel 11 diatas di Desa Giyanti sudah memiliki sarana kesehatan yang sangat baik, sehingga masyarakat dapat dengan mudah untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Di setiap desa memiliki sarana kesehatan yang cukup memadai untuk masyarakat setempat yang terdiri dari posyandu, poskesdes dan praktek bidan.

## 3) Ibadah

Ibadah adalah hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) memasukkan indikator yang berhubungan dengan ibadah dalam pengukuran kesejahteraan, sehingga dapat dikatakan bahwa

kesejahteraan tidak hanya dipandang dari segi pemenuhan kebutuhan ekonomi, namun dari segi spriritual juga perlu seperti halnya ibadah. Ibadah dapat berjalan dengan lancar maka perlu tempat yang disediakan khusus untuk beribadah. Penduduk di Desa Giyanti semua memeluk agama islam, Sehingga di Desa Giyanti hanya tempat beribadah berupa masjid dan pondok pesantren.

#### 4) Transportasi dan Komunikasi

Sarana transportasi dan komunikasi warga, sarana jalan dan jembatan serta sarana transportasi dan komunikasi lainnya sudah tersedia dengan baik di berbagai tempat di Desa Giyanti.

Sarana jalan dengan melihat kondisi atau keadaan jalan yang menghubungkan antar Dusun. Jalan yang menghubungkan antar Dusun, secara umum sudah di aspal dan di *paving* dengan bagus dan dapat dilalui kendaraan untuk mengambil hasil produksi tanaman hias dan angkutan umum antar Desa.

Sarana transportasi di Desa Giyanti cukup beragam seperti kendaraan umum, mobil pribadi, sepeda motor dan sepeda. Sarana komunikasi dan informasi yang ada di Desa Giyanti sudah cukup baik, seperti tersediannya telepon genggam, televisi, radio, internet sehingga masyarakat dengan mudah dapat memperoleh informasi dari segala penjuru dunia.

### 5) Perdagangan

Perdagangan dan kegiatan ekonomi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Melalui kegiatan perdagangan kebutuhan hidup manusia dapat terpenuhi. Salah satu sarana perdagangan umum adalah pasar. Namun di Desa Giyanti tidak terdapat pasar yang dapat digunakan antara penjual dan pembeli untuk bertemu dalam rangka pemenuhan kebutuhan akan tetapi di Desa Giyanti terdapat 23 toko dan sebuah warung makan untuk kebutuhan masyarakat di Desa Giyanti.

## B. Karakteristik Responden

### 1. Kelompok Umur Responden

Karakteristik responden berdasar kelompok umur dapat di lihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 12. Kelompok Umur Responden di Desa Giyanti**

Komposisi umur	Frekuensi	Persentase
20-29	1	2,8
30-39	17	48,6
40-49	8	22,9
50-59	5	14,3
60-69	4	11,4
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data primer, 2012)

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa umur responden yang paling banyak berada di komposisi umur antara 30 - 39 tahun sebesar 48,6

% sedangkan umur responden yang terkecil berada di komposisi umur antara 20 - 29 Tahun sebesar 2,8 %. Hal ini dapat menjelaskan bahwa sebagian besar petani tanaman hias di Dusun BojongDesa Giyanti masuk dalam usia produktif.

## 2. Jenis kelamin

Diketahui bahwa petani tanaman hias di Dusun Bojong Desa Giyanti didominasi oleh kaum laki-laki sebesar 91,43 % sedangkan petani tanaman hias yang berjenis kelamin perempuan sebesar 8,57%. Hal ini dikarenakan kepala keluarga di Dusun Bojong Desa Giyanti oleh laki-laki dan mereka yang perempuan menjadi petani tanaman hias untuk membantu pendapatan keluarganya.

## 3. Tngkat Pendidikan

Pendidikan terakhir responden petani tanaman hias di Desa Giyanti dapat dilihat dari tabel 13 berikut ini:

**Tabel 13. Tingkat Pendidikan**

Jenis kelamin	frekuensi	Persentase
SD	5	14,28
SMP	7	20
SMA	18	51,44
Perguruan tinggi	5	14,28
Jumlah	35	100

(Sumber:Data primer,2012)

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa sebesar petani tanama hias di Desa Giyanti memiliki riwayat hidup pendidikan pada jenjang sekolah dasar (SD) sebesar 14,28 %, jenjang SMP sebesar 20 % jenjang

SMA 51,44 % sedang jenjang perguruan tinggi sebesar 14,28%. hal ini dapat menjelaskan bahwa sebagian besar petani tanaman hias di Desa Giyanti memiliki riwayat pendidikan yang sedang karena sebagian besar sudah lulusan SMA jika di lihat dari data di atas maka tidak ada petani yang buta huruf.

#### 4. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Jumlah anggota rumah tangga responden petani di Desa Giyanti dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini:

**Tabel 14. Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden di Desa Giyanti**

Jumlah anggota	frekuensi	Persentase
1	1	2,86
2-3	6	17,14
4-5	28	80
Jumlah	35	100

(Sumber:Data primer,2012)

Bedasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa petani tanaman hias dengan tanggungan anggota keluarga antara 4-5 orang sebesar 80%. Petani dengan jumlah keluarga 2-3 orang sebesar 17,14%, hal ini dapat di tarik kesimpulan bahwa sebagian besar petani tanaman hias di Desa Giyanti memiliki keluarga yang cukup banyak jumlah keluarga ini tentunya mencerminkan beban ekonomi yang harus ditanggung oleh para petani. Semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin besar pula penghasilan yang diharapkan petani guna mencukupi kebutuhan semua tanggungan keluarganya.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Cara mengatasi hambatan dalam mengembangkan tanaman hias

#### a. Modal

##### 1) Luas lahan tanaman hias

Luas lahan digolongkan oleh petani menjadi beberapa kelas, tabel berikut ini menunjukkan penggolongan luas lahan yang dikuasai petani tanaman hias :

**Tabel 15. Luas Lahan yang Dikuasai Petani Dalam Budidaya Tanaman Hias di Desa Giyanti.**

Luas lahan (m <sup>2</sup> )	Frekuensi	Persentase (%)
<1000 m <sup>2</sup>	6	17,14
1000 – 2000m <sup>2</sup>	17	48,57
2000-3000m <sup>2</sup>	11	31,43
> 3000m <sup>2</sup>	1	2,86
Jumlah	35	100

(Sumber: Data primer, 2012)

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa luas lahan antara 1000-2000 m<sup>2</sup> merupakan yang paling banyak dikuasai oleh para pembudidaya tanaman hias Desa Giyanti mencapai 48,57 % , luas lahan yang lebih dari 3000 m<sup>2</sup> hanya disebagian kecil petani sebesar 2,86%. Hal ini disimpulkan bahwa luas lahan yang dikuasai oleh petani tanaman hias di daerah penelitian relatif sempit.

## 2) Status penguasaan lahan pertanian tanaman hias

Diketahui bahwa lahan yang digunakan untuk budidaya tanaman hias sebagian besar milik sendiri sebesar 82,86 % dan ada petani yang menggunakan lahannya sendiri sekaligus menyewa sebesar 17%. Hal ini karena para petani ingin memanfaatkan lahan miliknya sebaik mungkin dan mereka yang menyewa lahan karena tidak memiliki lahan.

Berdasar penjelasan diatas dapat disimpulkan petani tanaman hias menggunakan modal sendiri. Kadang-kadang modal yang mereka gunakan digunakan untuk kebutuhan yang lain seperti kebutuhan rumah tangga, sekolah anaknya dan lain-lain. Membuat petani kekurangan modal dimasa selanjutnya, petani tanaman hias juga takut untuk meminjam modal di Bank karena bunga yang ditawarkannya terlalu besar dan petani tanaman hias tidak bisa mengembalikan pinjamannya. Sekarang terdapat pinjaman dari pemerintah dengan bunga rendah dan jangka waktu yang lama, pinjaman ini dapat dimanfaatkan oleh petani untuk menambah modal, itu didapat pinjaman dari pemerintah karena petani tanaman hias membuat kelompok tani sehingga keadaan dapat dipantau oleh pemerintah.

### b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang terlibat dalam budidaya tanaman hias dapat berasal dari dalam keluarga atau luar keluarga. Data yang ada, diketahui bahwa tenaga kerja yang terlibat dalam usaha tani ini sebagian besar dari dalam keluarga. Jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam budidaya tanaman hias dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 16. Jumlah Tenaga Kerja Dari Luar Keluarga Yang Terlibat Dalam Budidaya Tanaman Hias**

Jumlah Tenaga Kerja	Frekuensi	Persentase(%)
<5 Orang	12	34,28
5-10 Orang	18	51,43
11-20 Orang	4	11,43
>20 Orang	1	2,86
Jumlah	35	100

(Sumber : Data primer, 2012)

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui sebagian besar petani melakukan budidaya menggunakan tenaga kerja antara 5-10 orang sebesar 51,43 % dan kurang dari 5 orang sebesar 34,28 %, sedang petani yang menggunakan tenaga kerja lebih dari 20 orang paling sedikit yaitu sebesar 2,86 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa petani tanaman hias masih relatif kecil usahanya bila dilihat dari jumlah tenaga kerja, namun masalah utama tenaga kerja bukan pada jumlah tenaga kerja melainkan pada keahlian mereka dalam pengelolaan tanaman hias, dari tenaga kerja tanaman hias yang ada sebagian besar mereka hanya mengandalkan pengalaman dalam melakukan pengelolaan tanaman hias, untuk



menghasilkan jenis tanaman hias yang menarik mereka belum dapat melakukan penyilangan sendiri, untuk mengatasinya para tenaga kerja mengikuti penyuluhan-penyuluhan, seminar baik yang diadakan pemerintah atau lembaga lain

### c. Teknologi

Teknologi yang digunakan dalam pengelolaan tanaman hias masih menggunakan alat-alat tradisional hal ini membuat petani dalam pengelolaan kurang maksimal. Petani dalam mengatasinya menggunakan alat yang lebih canggih, seperti menggunakan pompa air dalam penyiraman, menggunakan alat *polybag* untuk mengisi *polybag* alat ini dapat meningkatkan efisiensi waktu.

## 2. Pengelolaan tanaman hias

### a. Bibit

Petani tanaman hias mengalami kesulitan dalam pengadaan bibit karena biasanya bibit diperoleh dari Bandung dan Jakarta, untuk mengatasi ini petani harus dapat berinovasi dengan bereksperimen untuk menghasilkan jenis-jenis tanaman hias yang baru, jika ini berhasil maka petani tidak perlu mencari bibit tanaman hias.

#### 1) Cara memperoleh bibit dalam budidaya tanaman hias

Petani memperoleh bibit dengan cara membeli. Bibit itu berasal dari berbagai macam daerah ada yang dari Jakarta,

Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya Dll. Bibit ini dibeli pada awal pembudidayaan saja dan cukup membeli sekali setelah itu di kembangkiakan sendiri.

## 2) Jumlah bibit pada awal penanaman

Jumlah bibit tanaman hias yang ditanam oleh para petani berbeda-beda tergantung pada luas lahannya dan pengalaman petani dalam budidaya tanaman hias. Dalam hal ini dibedakan dua jenis yaitu jenis rumput dan jenis tanaman taman. Jenis rumput misalnya rumput gajah mini dan jenis tanaman taman misalnya airis, helogenia, hokeri dan sebagainya. Jumlah bibit tanaman hias yang di gunakan oleh petani tanaman hias dapat dilihat pad tabel 17 dan 18 sebagai berikut:

**Tabel 17. Jumlah Bibit Tanaman Hias Jenis Tanaman Taman**

Jumlah Bibit (pohon)	Frekuensi	Persentase(%)
<100	6	17,14
100 – 300	28	80
>300	1	2,86
Jumlah	35	100

(Sumber: Data primer, 2012)

Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui bahwa sebagian besar petani sebanyak 80% menggunakan bibit tanaman hias dengan jumlah antara 100 – 300 bibit, sebesar 17,14% petani menggunakan bibit tanaman hias dengan jumlah kurang dari 100 bibit, petani yang menggunakan bibit lebih dari 300 bibit sebesar 2,86 % atau

paling sedikit. Hal ini dapat di tarik kesimpulan bahwa sebagian besar bibit berupa bibit tanaman taman yang di gunakan oleh petani sebesar 100 – 300 bibit tanaman hias.

**Tabel 18. Jumlah Bibit Tanaman Hias Jenis Rumput**

Jumlah Bibit (meter)	Frekuensi	Persentase
<5	9	25,71
5 – 10	25	71,43
>10	1	2,86
Jumlah	35	100

(Sumber: Data primer, 2012)

Berdasarkan tabel 18 dapat diketahui bahwa sebesar petani sebanyak 71,43 % menggunakan bibit tanaman hias dengan jumlah antara 5 – 10 meter bibit, sebesar 25,71% petani menggunakan bibit tanaman hias dengan 5 meter bibit atau kurang, sedang yang menggunakan bibit lebih dari 10 meter bibit hanya 2,86 % atau paling sedikit. Dapat di tarik kesimpulan bahwa sebagian besar jenis bibit berupa rumput yang digunakan oleh petani tanaman hias relatif kecil.

### 3) Total biaya untuk pengadaan bibit

Biaya yang digunakan untuk pengadaan bibit tergantung pada jumlah bibit yang digunakan. Biaya pengadaan bibit dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut:

**Tabel 19. Biaya Pengadaan Bibit Tanaman Hias**

Biaya pengadaan bibit (Rp)	Frekuensi	Persentase
<3000.000	6	17,14
300.000-490.000	16	45,71
500.000-700.000	12	34,29
>700.000	1	2,86
Jumlah	35	100

(Sumber :Data primer,2012)

Berdasarkan tabel 19 di ketahui bahwa semua biaya bibit yang di keluarkan oleh petani dari biaya sendiri dan tidak ada bantuan, dengan sebanyak 45,71 % biaya yang dibutuhkan untuk bibit antara Rp 300.000- Rp 490.000, sebesar 34,29% biaya yang dibutuhkan untuk bibit antara Rp 500.000- Rp 700.000, sebesar 17,14 % biaya yang dibutuhkan untuk petani kurang dari Rp 300.000 dan petani yang membutuhkan biaya lebih dari Rp 700.000 hanya 2,86%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata biaya pengadaan bibit antara Rp 300.000 – Rp 490.000.

#### **b. Penanaman**

Tanaman hias yang di pot persiapkan tanah, kompos dan daun-daun bambu sebagai media tanam, bibit yang akan di tanam di media dan biasanya media itu berupa pot berikut cara penanamannya.

- 1) Tanaman yang akan di pot akar tanaman di beri tanah berbentuk bola.

- 2) Pot diisi media tanam dari tanah yang dicampur pupuk kandang yang sudah jadi namun ada beberapa yang sudah menggunakan media tanam hidrolik.
- 3) Tanaman bersama media yang berbentuk seperti bola itu dimasukan ke dalam pot dan ditutup lagi dengan media campuran, kemudian dipadatkan agar di dalamnya tidak terbentuk kantong udara. Berikut gambar penanaman.



**Gambar 1.Cara Penanaman.**

### **c. Pemupukan**

#### **1) Jenis pupuk**

Jenis pupuk yang digunakan adalah pupuk organik dan non organik. Pupuk organik berupa pupuk kandang sedang pupuk non organik berupa NPK, untuk pupuk organik diberikan pada saat akan ditanam sedang pupuk non organik diberikan pada saat sudah ditanam dan biasanya pemberian tiap bulan sekali, tergantung jenis tanaman yang di tanam.

## 2) Pemberian pupuk

Dalam memberikan pupuk untuk pupuk organik diberikan pada saat akan di pot dan hanya sekali itu saja sampai dalam pemanenan sedang untuk pupuk organik diberikan setelah tanaman di pot tiap bulan sekali sampai tanaman itu dipanen.

Berikut gambar pemberian pupuk non organik pada tanaman hias



**Gambar 2. Cara Pemberian Pupuk**

## d. Pengairan

Petani dalam melakukan pengairan tanaman hias biasanya tergantung tanaman apa yang dibudidayakan dan cuaca, kalau pada musim kemarau pengairannya bisa dilakukan setiap hari dan waktu yang baik adalah pagi dan sore namun bila pada musim penghujan pengairan bisa dilakukan seminggu sekali, untuk tanaman biasa seperti airis, rumput gajah mini dan lainnya. Pengairannya ada yang

menggunakan pompa air namun banyak yang masih menggunakan gembor. Berikut cara pengairan dengan pompa air:



**Gambar 3. Pengairan Dengan Pompa Air**

**e. Perawatan tanaman hias**

Perawatan tanaman hias tidak begitu sulit, perawatan ini untuk mempertahankan bentuk tanaman. Perawatan tanaman dilakukan dengan cara menghilangkan sebagian ranting-ranting yang tua, mati atau tidak sehat, serta membersihkan pot kalau ada tanaman gulma yang ada didalam pot. Berikut gambar perawatan tanaman.



**Gambar 4. Perawatan Tanaman Hias (memotong ranting)**

**f. Pemberantasan hama dan penyakit**

Penyakit pada tanaman hias umumnya penyakit seperti ulat daun dan ulat tanah, namun apabila ada kebusukan pada daun tanaman hias yang disebabkan oleh cendawan, bakteri atau penggunaan pupuk yang berlebihan akan menyebabkan pembusukan pada pohon tanaman hias. Pemberantasan dapat dilakukan dengan dicabut atau diberi obat agar hama tersebut mati.

**g. Panen**

Tanaman hias yang dapat di panen biasanya memiliki daun yang sudah rimbun. Panen dilakukan dalam setahun 4 kali namun juga mengikuti permintaan pelanggan. Berikut gambar tanaman hias jenis airis yang dapat di panen:



**Gambar 5. Tanaman Hias Jenis Airis**

**h. Produksi Petani Tanaman Hias**

- 1) Produksi petani tanaman hias sekali panen (3 bulan)



Prodiksi petani tanaman hias dalam sekali panen dapat dilihat dalam tabel 20 berikut ini:

**Tabel 20. Produksi Petani Tanaman Hias Dalam Sekali Panen Jenis Tanaman Taman**

Produksi dalam sekali panen/ pot	frekuensi	Persentase(%)
< 3.000	5	14,29
3.000-6.000	28	80
>6.000	2	5,71
Jumlah	35	100

(Sumber : Data primer, 2012)

Berdasarkan tabel 20 dapat diketahui bahwa sebagian besar petani tanaman hias menghasilkan tanaman hias dalam sekali panen antara 3.000-6.000 pot dengan luas lahan 1.000 m<sup>2</sup> - 3.000 m<sup>2</sup> sebanyak 28 responden (80%), yang lebih dari 6.000 pot dengan luas lahan lebih dari 3000 m<sup>2</sup> sebanyak 2 responden (5,71%), sedang petani yang produksinya kurang dari 3.000, dengan luas lahan kurang dari 1.000 m<sup>2</sup> sebanyak 14,29%.

**Tabel 21. Produksi Petani Tanaman Hias Dalam Sekali Panen Jenis Tanaman Rumput**

Produksi dalam sekali panen/meter <sup>2</sup>	frekuensi	Persentase(%)
< 20	6	17,14
20-40	28	80
>40	1	2,86
Jumlah	35	100

(Sumber : Data primer, 2012)

Berdasarkan tabel 21 dapat diketahui bahwa sebagian besar petani tanaman hias 80% menghasilkan tanaman hias jenis rumput dalam sekali panen antara 20-40m<sup>2</sup> dengan luas lahan

1.000 m<sup>2</sup> - 3.000 m<sup>2</sup> , yang lebih dari 40 m<sup>2</sup> hanya 2,86% dengan luas lahan lebih dari 3.000 m<sup>2</sup>, sedang petani yang produksinya kurang dari 20 m<sup>2</sup> ada 17,14% dengan luas lahan kurang dari 1000 m<sup>2</sup>.

2) Pendapatan bersih petani tanaman hias semusim (3 bulan)

Pendapatan bersih petani tanaman hias merupakan uang yang diterima dari penjualan hasil yang diperoleh dari hasil panen dikalikan harga per pot dan dikurangi biaya-biaya produksi. Pendapatan bersih permusim dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini:

**Tabel 22. Pendapatan Bersih Petani Tanaman Hias Dalam Semusim**

Pendapatan bersih sekali panen / Rp	frekuensi	Persentase (%)
< 3.000.0000	5	14,29
3.000.000 -6.000.000	28	80
>6.000.000	2	5,71
Jumlah	35	100

(Sumber : Data Primer,2012)

Berdasarkan Tabel 22 dapat diketahui bahwa sebagian besar petani berpenghasilan antara Rp 3.000.000-6.000.000 permusim dengan persentase sebesar 80%, sedangkan 14,29 % berpenghasilan di bawah Rp 3.000.000 yang lainnya di atas Rp 6.000.000. Berdasar tabel tabel 16 yaitu luas lahan yang di miliki petani.

### 3. Strategi Pemasaran Tanaman Hias di Dusun Bojong Desa Giyanti

#### a. Analisis SWOT

Upaya untuk mengetahui strategi pemasaran petani tanaman hias perlu diketahui karakteristik di daerah penelitian. Karakteristik di daerah penelitian dapat diidentifikasi melalui analisis SWOT. Analisis SWOT adalah salah satu cara untuk mengidentifikasi wilayah secara rinci dari berbagai tinjauan untuk dijadikan dasar dalam pengembangan, yang disesuaikan dengan kondisi wilayah. Langkah- langkah yang ditempuh dalam analisis SWOT meliputi:

#### 1) Faktor Internal ( Kekuatan / *Strengths* dan Kelemahan / *Weaknesses* )

Berikut ini hasil identifikasi dari analisis hasil observasi lapangan, wawancara dengan petani dan dokumentasi dari instansi pemerintah yang terkait, dan lain-lain.

##### a) Kekuatan (*Strengths*)

(1) Daerahnya sudah terkenal sebagai desa tanaman hias.

Selain buah durian Desa Giyanti juga dikenal dengan desa tanaman hias sebagai unggulan produk. Petani dapat dengan mudah untuk memasarkannya karena sudah mempunyai nama atau *image*.

(2) Aksesibilitas yang baik

Kabupaten Magelang memiliki jalur yang menghubungkan beberapa kabupaten dan provinsi. Prasarana jalan dan alat transportasi yang baik membuat petani tanaman hias dapat dengan mudah untuk memasarkan hasil produknya dan mendatangkan bibit yang diinginkan.

(3) Banyak jenis tanaman hias yang dibudidayakan.

Petani tanaman hias di Desa Giyanti dalam membudidayakan tanamannya berbagai macam tanaman hias sehingga para kolektor dapat dengan leluasa memilih jenis tanaman yang akan dibeli.

(4) Pembayaran dengan bon

Petani dalam mempertahankan pelanggan menggunakan strategi pembayaran dengan cara dibon, dengan cara itu pelanggan tetap dapat membeli jenis tanaman hias yang disukai walau tidak mempunyai uang.

(5) Sebagian besar petani sudah memiliki pasar sendiri.

Memiliki pangsa pasar sendiri menjadi nilai tersendiri karena petani tidak perlu memasarkannya produknya.

(6) Mengoptimalkan tanaman yang sedang laku

Petani memanfaatkan tanaman yang sedang laku dipasaran karena tanaman tersebut tidak selamanya akan laku, seperti tanaman jenis bambu air, rumput gajah mini dan sebagainya.

**b) Kelemahan (*Weaknesses* )**

(1) Kurang inovasi dalam pemasaran

Inovasi dalam pemasaran cenderung monoton. petani cenderung pasif dalam melakukan pemasaran tanaman hias, sebagian besar petani hanya menunggu pembeli datang dan sangat minim dalam melakukan promosi produk, bahkan sekarang tidak ada. Kurang inovasi dalam pemasaran menyebabkan pemasaran hanya ke kota terdekat seperti Jogja, Temanggung dan Ambarawa.

(2) Potongan harga

Pembeli yang mendapat potongan harga minimal harus membeli tanaman hias dalam jumlah yang banyak.

(3) Garansi kerusakan

Petani tidak akan mengganti jika ada kerusakan kecuali ada kesepakatan dahulu.

(4) Persaingan harga antar petani tanaman hias

Meskipun daerah ini sudah terkenal akantanaman hias namun dengan adanya persaingan harga dengan daerah lain dapat mengurangi hasil dalam budidaya tanaman hias.

**2) Faktor Eksternal ( Peluang / *Opportunities* dan Ancaman / *Threats* )**

Berikut ini hasil identifikasi dari analisis hasil observasi lapangan, wawancara dengan petani dan lembar observasi, serta hasil dokumentasi dari instansi pemerintah yang terkait, dan lain-lain.

**a) Peluang ( *Opportunities* )**

(1) Masih sedikit daerah luar yang mengembangkan tanaman hias.

Daerah luar hanya sedikit yang membudidayakan tanaman hias sehingga persaingan pasarpun akan lebih terbuka karena jarang petani yang membudidayakan tanaman hias di daerah luar.

(2) Memanfaatkan teknologi dalam pelayanan

Strategi ini dilakukan dengan membuka pelayanan pemesanan tanaman hias melalui telepon atau internet.

(3) Mendapat predikat kota sejuta bunga.

Menjadi nilai sendiri ketika kotanya mendapat julukan “kota sejuta bunga” akan dengan mudah untuk memasarkannya karena berkat bantuan dari julukan dari kotanya menjadi lebih mudah dalam pemasarannya.

(4) Tumbuhnya gedung-gedung baru.

Gedung-gedung baru yang didirikan ini sekarang sebagian besar menggunakan tanaman untuk memperindah gedung tersebut.

**b) Ancaman (*Threats* )**

(1) Selera para kolektor tanaman hias.

Para kolektor menyukai jenis tanaman hias yang unik dan sedikit dimiliki oleh orang

banyak. Dengan begitu para petani harus pandai-pandai mencari jenis tanaman hias yang unik dan bermacam-macam.

(2) Harga tanaman hias terus menurun.

Harga tanaman hias mudah berubah jika jenis tanaman hias sudah banyak dipasaran maka tanaman hias itu dengan sendirinya akan turun. Misalnya tanaman hias jenis aglonema yang dulunya satu pohon mencapai jutaan rupiah sekarang hanya di jual puluhan ribu saja.

(3) Bibit sulit dicari.

Mencari bibit dengan kualitas unggul bagi petani sangat sulit walaupun ada harganya mahal.

## **b. Matrik SWOT**

Penyusunan matriks SWOT dilakukan setelah identifikasi terhadap faktor-faktor strategis internal dan dilanjutkan dengan mengawinkan dari hasil identifikasi. Matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel 23 berikut ini :



**Tabel 23. Matrik SWOT Untuk Strategi Pemasaran Tanaman Hias**

<div style="border: 1px solid black; width: 100px; height: 100px; position: relative;"> <div style="position: absolute; top: 50%; left: 50%; transform: translate(-50%, -50%);"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block;">F. Internal</div> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block; margin-top: 20px;">F. Eksternal</div> </div> </div>	<p><b>Strength (Kekuatan):</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daerahnya sudah terkenal sebagai desa tanaman hias.</li> <li>2. Aksesibilitas yang baik</li> <li>3. Pembayaran dengan bon</li> <li>4. Sebagian besar petani sudah memiliki pasar sendiri .</li> <li>5. Beranekaragam yang di budidayakan</li> <li>6. Mengoptimalkan tanaman yang laku</li> </ol>	<p><b>Weaknesses (Kelemahan) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang inovasi dalam pemasaran</li> <li>2. Potongan harga .</li> <li>3. Garansi kerusakan .</li> <li>4. Persaingan harga antar petani tanaman hias</li> </ol>
<p><b>Oppourtunity (Peluang) :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih sedikit daerah luar yang mengembangkan tanaman hias</li> <li>2. Memanfaatkan tehnologi dalam pelayanan</li> <li>3. Mendapat predikat kota sejuta bunga</li> <li>4. Tumbuhnya gedung-gedung baru.</li> </ol>	<p><b>Strategi SO :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan ketenaran daerahnya sebagai ajang promosi</li> <li>2. Memanfaatkan tehnologi untuk pelayanan</li> <li>3. Perluasan pangsa pasar</li> </ol>	<p><b>Strategi WO :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan saluran distribusi</li> <li>2. Mempertahankan pelanggan</li> <li>3. Meningkatkan promosi</li> </ol>
<p><b>Threats (Ancaman)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selera para kolektor tanaman hias</li> <li>2. Harga tananaman hias terus menurun</li> <li>3. Bibit sulit dicari</li> </ol>	<p><b>Strategi ST :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas tanaman hias</li> </ol>	<p><b>Strategi WT :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperhatikan kualitas pelayanan.</li> </ol>

(Sumber :Analisis Data Primer Dan Data Sekunder, 2012)

Berdasar matrik SWOT di atas maka alternatif strategi yang dapat disusun yaitu:

1. Strategi kekuatan dan peluang / strategi SO

a. Memanfaatkan ketenaran daerahnya sebagai ajang promosi

Dusun Bojong sudah dikenal sebagai daerah budidaya tanaman hias sejak puluhan tahun yang lalu. Sebagai daerah yang sudah mempunyai *image* ini dapat dimanfaatkan untuk promosi tanaman hias. Promosi tanaman hias selama ini hanya melalui antar petani dan belum memanfaatkan teknologi yang ada, dengan memanfaatkan teknologi petani dapat melakukan promosi lewat media cetak maupun media *on line*.

b. Memanfaatkan teknologi untuk pelayanan

Strategi ini dilakukan dengan membuka pelayanan pemesanan tanaman hias melalui internet atau telepon.

c. Mencari pangsa pasar baru

Selama ini petani hanya melakukan pemanenan kalau ada permintaan. Hal ini bila terus terjadi maka nasib petani akan mengawatirkan. Petani memanfaatkan dana kredit dari pemerintah untuk membeli alat teknologi komunikasi untuk pemasaran.

## 2. Strategi peluang dan kelemahan / strategi WO

### a. Mengembangkan saluran distribusi.

Strategi pengembangan saluran distribusi dilakukan melalui penitipan ditoko-toko, mempermudah transaksi / pemesanan lewat telepon.

### b. Mempertahankan pelanggan

Para pelanggan dipertahankan dengan menerapkan ketentuan harga yang bersaing.

### c. Meningkatkan promosi

Peningkatan promosi dilakukan melalui komunikasi pemasaran dengan masyarakat seperti mengikuti pameran dan melakukan promosi penjualan bagi pelanggan setia.

## 3. Strategi kekuatan dan ancaman / strategi ST

### a. Meningkatkan kualitas tanaman hias

Adanya bantuan dana kredit dari pemerintah ini dapat digunakan untuk kebutuhan pengelolaan tanaman hias seperti membeli peralatan tanaman hias agar dalam pengelolaan lebih efisien dan produksi tanaman hias dapat lebih berkualitas, dengan begitu akan ada pihak swasta yang ingin bekerja sama

## 4. Strategi ancaman dan kelemahan / Strategi WT

### a. Memperhatikan kualitas pelayanan

Peningkatan kualitas pelayanan dilaksanakan melalui peningkatan kenyamanan pembeli seperti menambah fasilitas.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Pengelolaan petani tanaman hias**

###### **a. Bibit**

Petani mengalami kesulitan dalam mengembangkan tanaman hias karena bibit yang di tanam masih membeli dari luar daerah seperti Jakarta, Bandung, Surabaya Dll, karena bibit yang dibutuhkan masih dari luar daerah maka petani dalam awal pembibitan hanya butuh 5- 10 induk saja selanjutnya dikembangkan sendiri.

###### **b. Penanaman**

Tanaman hias di tanam tergantung jenisnya dan kebutuhan namun baiknya dilakukan penanaman pada awal musim hujan dan akhir musim kemarau.

###### **c. Pemupukan**

Seluruh petani tanaman hias menggunakan kombinasi pupuk organik dan non organik dalam melakukan pemupukan. Pupuk organik diberikan pada saat akan penanaman sedang pupuk non organik di berikan pada saat tanaman sudah di tanam biasanya diberikan sebulan sekali.

d. Pengairan

Teknik pengairan berkala tergantung cuaca kalau pada musim hujan pengairan bisa dilakukan 1 minggu sekali namun pada musim kemarau pengairan dilakukan 3 hari sekali pada pagi dan sore hari, sebagian besar alat yang digunakan untuk pengairan masih menggunakan alat tradisional yaitu gembor.

e. Perawatan tanaman hias

Perawatan tanaman hias tidak begitu sulit, perawatan ini untuk mempertahankan bentuk tanaman. Perawatan tanaman dilakukan dengan cara menghilangkan sebagian ranting-ranting yang tua, mati atau tidak sehat, serta membersihkan pot kalau ada tanaman gulma yang ada didalam pot. Berikut gambar perawatan tanaman.

f. Pemberantasan hama dan penyakit

Hama dan penyakit pada tanaman hias biasanya berupa ulat daun dan tanah. Upaya dalam pemberantasan hama ini ada yang memberantas secara konvensional dengan cara dipotong daunnya atau dibuang bibitnya kalau penyerangan hama sudah parah namun ada juga dengan menggunakan obat. Biaya obat untuk memberantas hama rata-rata 10.000-25000.

g. Panen

Petani di daerah penelitian melakukan pemanenan setahun sebanyak 4 kali. Panen yang dilakukan mengikuti permintaan pasar. Petani menjual hasil panennya dalam bentuk pot.

## 2. Cara mengatasi hambatan dalam mengembangkan tanaman hias

### a. Modal

Lahan yang digunakan petani untuk budidaya tanaman hias sebagian besar menggunakan lahan milik sendiri dan modal dalam bentuk dana sendiri, namun petani mempunyai keterbatasan pada dana untuk mengembangkan jenis tanaman hias. Hal ini terjadi karena modal dicampur dengan kebutuhan sehari-hari .

### b. Tenaga kerja

Tenaga kerja yang ada di daerah penelitian memperoleh ilmunya secara langsung praktek ke lapangan. Pelaksanaan tenaga kerja tersebut kurang kreatif dalam mengembangkan tanaman hias, karena hanya melakukan kegiatan tersebut berulang-ulang. Tenaga kerja dapat berinovasi dengan mengikuti seminar atau penyuluhan-penyuluhan baik yang dilakukan pemerintah atau pihak swasta.

### c. Tehnologi

Teknologi yang digunakan dalam pengelolaan tanaman hias masih menggunakan alat-alat tradisional hal ini membuat petani dalam pengelolaan kurang maksimal. Petani dalam mengatasinya menggunakan alat yang lebih canggih, seperti menggunakan pompa air dalam penyiraman, menggunakan alat *polybag* untuk mengisi *polybag* alat ini dapat meningkatkan efisiensi waktu.

## 3. Hasil analisis SWOT maka terdapat beberapa cara untuk mengembangkan tanaman hias antara lain:

- a. Memanfaatkan ketenaran daerahnya sebagai ajang promosi
- b. Memanfaatkan teknologi untuk pelayanan
- c. Perluasan pangsa pasar.
- d. Mengembangkan saluran distribusi
- e. Mempertahankan pelanggan
- f. Meningkatkan promosi
- g. Meningkatkan kualitas tanaman hias.
- h. Memperhatikan kualitas pelayanan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang di dapat maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah
  - a. Perlu meningkatkan program untuk mengembangkan tanaman hias untuk menambah motivasi petani sehingga minat petani dapat meningkat.
  - b. Perlu di adakan penyuluhan bagi petani mengenai segala sesuatu yang dapat memberi kreatifitas petani agar dapat menghasilkan inovasi-inovasi tanaman baru.
  - c. Perlu di adakan kerjasama yang baik antara pemerintah yang terkait atau dengan swasta.
2. Bagi pengusaha
  - a. Perlu adanya kreatifitas dalam menginovasi tanaman.
  - b. Mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan petani tanaman hias.
  - c. Perlu diadakkn kerjasama dengan pihak pemerintah dan swasta dalam hal permodalan dan pemasaran produk.
  - d. Memanfaatkan teknologi (internet) untuk pelayanan pemasaran



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Tjakrawiralaksana.(1983). *Usahatani*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan.
- Abdoel Djamali.(2000). *Manajemen Usahatani*. Jakarta:DEPDIKNAS
- Bintarto R dan Surastopo Hadi sumarno. (1991). *Metode analisa geografi*. Jakarta: LP3ES
- Fadholi Hernanto(1996). *Ilmu usaha tani*. Jakarta: Penerbit Swadaya
- Freddy Rangkuti. (2005). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21*. Cet.12. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Gumbira-sa'id A. Harizt Intan. (2001). *Manajemen agribisnis*. Bandung: Ghalia Indonesia
- Hastuti.(2007).*Geografi Pertanian Hand Out Geografi Pertanian Halaman 3* . Yogyakarta :FIS UNY.
- Ken Suratiyah. (2011). *Ilmu usaha tani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Lutfi Muta'ali. (2003). *Tehnik Penyusunan Strategis Dalam Pembangunan Wilayah* (RAA. Analisis Situasi, Swd KENSTRA). Yogyakarta : UGM.
- Mosher .(1965). *Menggerakkan dan membangun pertanian*.jakarta: Yasaguna.
- Muhamad Firdaus. (2008). *ekonomika suatu pendekatan aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nursid Sumaatmadja. (1989). *Studi Geografi Suatu Pendekatan Dan Analisa Keruangan*. Jakarta: Rajawali.
- Pandu Tika, Moh..(2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Polinun Nicholas.(1997). *Pengantar geografi tumbuhan dan beberapa ilmu serumpun*. Yogyakarta: UGM-Press
- Prihmantoro. (1997). *Tanaman Hias Daun*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Redaksi, trubus. (1999), *Tanaman Hias Indoor Popular*, Jakarta: Penebar Swadaya
- Redaksi, agromedia.( 2006). *Cara Tepat Merawat Anggrek*. Jakarta: Agromedia.
- Risnema. (1983). *Pupuk dan cara pemupukan*. Jakarta: PT. Bharata Karya Aksara
- Setijati, sastrapradja. (1977). *Tanaman hias*. Bogor: LIPI
- Soekartawati . (1995) . *Pembangunan Pertanian*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Suharsimi Arikunto.(2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharyono dan Moch. Amien. (1994). *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumeru Ashari. (1995). *Hortikultura aspek budidaya*. Jakarta: UI-Press
- ..... 2009. *Geogrsfis mgl*.<http://www.magelangkab.go.id>. Di akses pada tanggal lima januari 2012 jam 20.00 wib
- ..... 2009. *Standar prosedur operasional budidaya aglaonema.ema*. [Http:// agroburung.com](Http://agroburung.com). Di akses pada tanggal 08 february 2010.
- .....].2010. *cara budidaya anthurium*. <http://carabudidaya.com>. Di akses pada 21 february 2012.

LAMPIRAN

1

## PEDOMAN WAWANCARA

### Strategi Pemasaran Tanaman Hias di Dusun Bojong Desa Giyanti Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang

#### A. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur : .... tahun
4. Jenis Kelamin :    a. Laki-laki                      b. Perempuan
5. Pendidikan terakhir : Tidak Sekolah/SD/SLTP/SMA/Perguruan Tinggi
6. Lama bertani :
7. Apakah pekerjaan bapak/ibu ?

No	Jenis pekerjaan	Pekerjaan pokok	Pekerjaan sampingan
1	Usaha tani		
2	Buruh tani		
3	Buruh lain-lain		
4	ABRI		
5	PNS		
6	Pedagang		
7	Jasa		
8	lainya		

8. Pendapatan diluar usaha tani:
9. Pengeluaran di luar usaha tani:
10. Tanggungan keluarga:

#### B. Usaha tani tanaman hias

11. Bagaimana status kepemilikan lahan bapak/ibu garap?
  - a. Milik sendiri
  - b. Sewa
  - c. Bagi hasil

12. Berapakah luas lahan garapan bapak/ibu

No	Status kepemilikan lahan	Luas lahan (m)
1	Milik sendiri	
2	Sewa	
3	Bagi hasil	
	Jumlah	

13. Jika lahan tersebut menyewa, maka berapa biaya yang

14. bapak/ibu keluarkan untuk menyewa dalam setahun/ per meter/ petak?

15. Peralatan apa yang digunakan dalam pengolahan lahan?

- a. Cangkul
- b. Sekop
- c. lainnya

16. Berapa hari pengolahan lahan?

17. Setelah panen tanaman apa yang akan di tanam?

18. Dari mana bapak/ibu mendapatkan bibit tanaman hias

- a. membeli
- b. milik sendiri
- c. bantuan

19. Berapa jumlah bibit yang bapak/ibu perlukan pada tiap kali musim  
sesuai dengan lahan yang bapak/ibu miliki?

20. Jika bibit dari membeli, berapakah biaya yang dikeluarkan bapak/ibu

21. Pada awal penanaman tanaman hias apakah bapak/ibu melakukan  
penyulaman

- a. Ya
- b. Tidak, alasanya

22. Jika iya selang berapa hari dilakukan penyulaman setelah penanaman?

23. Pemupukan ?

No	Jenis pupuk	Jumlah kg/musim	Harga/kg	Asal peroleh pupuk		bantuan	Frekuensi pemberian pupuk
				Milik Sendiri	Membeli		
1.	organik						
2.	Non organik						
3	keduanya						
	Jumlah						

24. Pengairan, air di peroleh dari mana? PDAM/ air hujan/ lainnya\*

25. Kapan waktu yang baik untuk pengairan dan selang berapa hari?

26. Bagaimana proses pengairan?

27. Jenis penyakit yang sering menyerang tanaman hias yang sekarang

bapak kembangkan

- a. Thrips
- b. Pengorok daun
- c. Ulat tanah
- d. Lainnya, sebutkan

28. Jenis obat apa yang bapak/ibu gunakan

- a. Insektisida
- b. Fungisida
- c. Lainnya, sebutkan,,,

29. Dari mana bapak memperoleh obat pemberantas hama tersebut

- a. Kud
- b. Toko pertanian
- c. Bantuan
- d. Lainnya,,

30. Jika bapak dalam memberantas hama mengeluarkan biaya, berapa

biaya yang bapak keluarkan

31. Tanaman yang seperti apa, tanaman yang siap di panen?

32. Dalam satu tahun bapak/ibu berapa kali panen?
33. Bagaimana cara bapak/ibu memanen?
34. Berapa hari pengumpulan dan pemilihan tanaman?
35. Setelah panen lahan di biarkan dulu atau langsung di gunakan untuk penanaman?
36. Berapakah jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan usaha tani tersebut

No	Jenis kegiatan	Status		Jumlah tenaga kerja
		keluarga	Luar keluarga	
1.	Pengolahan tanah			
2.	Penanaman			
3.	Pemeliharaan a. Pemupukan b. Pengendalian hama c. Pengairan			
4.	Pemanenan (tenaga kerja)			
	Jumlah total			

37. Berapa jumlah biaya tenaga kerja yang bapak/ibu keluarkan dalam satu tahun?

No	Jenis kegiatan	Jumlah tenaga	Biaya tenaga/orang	Biaya tenaga keseluruhan
1	Pengolahan tanah			
2	Penanaman			
3	Pemeliharaan			
4	pemanenan			
	jumlah			

38. Berapakah modal awal bapak/ibu untuk mengembangkan budidaya tanaman hias

39. Dari mana bapak/ibu mendapatkan modal

- Modal sendiri
- Pinjaman bank
- Pinjaman kelompok tani
- Bantuan

- e. Lainnya,,,
40. Apakah bapak/ibu dikenakan bunga pinjaman?
41. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu tentang prosedur pinjaman yang berlaku
- a. Mudah
  - b. Berbelit-belit
42. Jenis angkutan apa yang sering bapak/ibu gunakan untuk memasarkan tanaman hias
- a. Sepeda
  - b. Sepeda motor
  - c. Mobil pick-up
  - d. Gerobak dorong
  - e. Lainnya...
43. Dalam komunikasi dengan pelanggan luar melalui apa?
- a. Telepon pribadi
  - b. Telepon umum
44. Dari mana bapak/ibu memperoleh wawasan tentang tanaman hias?
- a. Autodidak
  - b. Lembaga formal
  - c. Tukar wawasan antar tanaman hias
  - d. Lainnya,,,
45. Dalam usaha tani tanaman hias bapak/ibu berapakah jumlah produksi dalam satu tahun?
46. Berapakah pendapatan kotor bapak/ibu dari hasil usaha tani tanaman hias?



47. Berapakah pendapat bersih bapak/ibu dari hasil usaha tani tanaman hias?
48. Cara-cara apa yang dilakukan untuk mengembangkan tanaman hias?
49. Berapa jenis tanaman hias yang sedang ramai di pasaran dan jenis tanaman apa?
50. Berapakah harga jual tiap pot/meter yang bapak/ibu kembangkan?
51. Apa ciri khusus yang membedakan tanaman hias di Dusun Bojong dengan budidaya tanaman hias lainnya?
52. Apa ada jaminan jika tanaman hias tidak seperti yang di inginkan konsumen?
53. Kegiatan promosi apa saja yang dilakukan oleh usaha tani tanaman hias?
54. Apakah kegiatan promosi itu sudah efektif?
55. Apakah Bapak/Ibu memiliki kelompok dalam distribusi?
56. Apakah Bapak/Ibu telah memiliki outlet/toko untuk memasarkan produknya?
57. Daerah mana saja yang merupakan daerah pemasaran Bapak/Ibu ?
58. Bagaimana sistem pembayaran yang diterapkan Bapak/Ibu dalam menjual produknya?
59. Bagaimana penetapan harga yang dilakukan oleh Bapak/Ibu ?
60. Apakah terdapat perbedaan harga antara produk Bapak/Ibu dengan harga tanaman hias lainnya?

61. Apakah terdapat potongan harga atau pemberian bonus yang diberikan kepada konsumen jika melakukan pembelian dalam jumlah banyak?
62. Berapa jumlah minimal yang ditetapkan oleh Bapak/Ibu agar konsumen memperoleh potongan harga?

LAMPIRAN

2

Data Karakteristik Petanitanaman Hias Di Dusun Bojong Desa Giyanti

No Resp	Nama	Umur	Jenis Kelamin (L/P)	Luas Lahan(H)	Status Lahan
1	Eko Pramuji	45	Laki-Laki	1500 M <sup>2</sup>	Milik Sendiri
2	Alpiah	60	Perempuan	1000m <sup>2</sup>	Milik Sendiri
3	Kardi	69	Laki-Laki	2000m <sup>2</sup>	Milik Sendiri
4	Sutrisno	28	Laki-Laki	700m <sup>2</sup>	Milik Sendiri
5	Nuryadi	30	Laki-Laki	1000m <sup>2</sup>	Milik Sendiri
6	Suradi	37	Laki-Laki	2000m <sup>2</sup>	Milik Sendiri
7	Sucipto	45	Laki-Laki	1500m <sup>2</sup>	Milik Sendiri
8	Salamun	55	Laki-Laki	2000m <sup>2</sup>	Milik Sendiri
9	Winarto	33	Laki-Laki	1500m <sup>2</sup>	Milik Sendiri
10	Didik	35	Laki-Laki	1500m <sup>2</sup>	Milik Sendiri
11	Wawan	36	Laki-Laki	2000m <sup>2</sup>	Milik Sendiri
12	Tarno	66	Laki-Laki	500m <sup>2</sup>	Milik Sendiri
13	Rini	36	Perempuan	700m <sup>2</sup>	Milik Sendiri
14	Suyoto	36	Laki-Laki	800m <sup>2</sup>	Milik Sendiri
15	Ghofar	45	Laki-Laki	2000m <sup>2</sup>	Milik Sendiri Dan Sewa
16	Alfandi	55	Laki-Laki	10000m <sup>2</sup>	Milik Sendiri Dan Sewa
17	Purnomo	38	Laki-Laki	1800m <sup>2</sup>	Milik Sendiri Dan Sewa
18	Mustofa	43	Laki-Laki	2500m <sup>2</sup>	Milik Sendiri
19	Basir	53	Laki-Laki	700m <sup>2</sup>	Milik Sendiri
20	Marsudi	45	Laki-Laki	1000m <sup>2</sup>	Milik Sendiri
21	Sumardi	37	Laki-Laki	1500m <sup>2</sup>	Milik Sendiri Dan Sewa
22	Saefudin	40	Laki-Laki	1700m <sup>2</sup>	Milik Sendiri Dan Sewa
23	Suwardi	47	Laki-Laki	1700m <sup>2</sup>	Milik Sendiri Dan Sewa
24	Yuni	35	Perempuan	1000m <sup>2</sup>	Milik Sendiri
25	Sulistio	35	Laki-Laki	800m <sup>2</sup>	Milik Sendiri
26	Suhar	51	Laki-Laki	2000m <sup>2</sup>	Milik Sendiri
27	Nasirudin	32	Laki-Laki	1500m <sup>2</sup>	Milik Sendiri
28	Saerozi	51	Laki-Laki	1000m <sup>2</sup>	Milik Sendiri
29	Jaelani	36	Laki-Laki	2000m <sup>2</sup>	Milik Sendiri
30	Sisiwanto	36	Laki-Laki	1500m <sup>2</sup>	Milik Sendiri
31	Manto	35	Laki-Laki	1700m <sup>2</sup>	Milik Sendiri
32	Saiful Huda	43	Laki-Laki	2500m <sup>2</sup>	Milik Sendiri
33	Irham	38	Laki-Laki	2000m <sup>2</sup>	Milik Sendiri
34	Kawari	55	Laki-Laki	1000m <sup>2</sup>	Milik Sendiri
35	Nahrowi	69	Laki-Laki	2000m <sup>2</sup>	Milik Sendiri

Cara Peroleh Bibit	Jumlah Bibit Jenis Rumput ( Meter)	Jumlah Bibit Jenis Tanaman Taman ( Pohon)	Biaya Bibit (Rp)	Lama Bertani
Membeli	7	150	450.000	20
Membeli	5	100	350.000	30
Membeli	7	100	400.000	30
Membeli	4	80	250.000	10
Membeli	5	100	350.000	15
Membeli	9	200	600.000	15
Membeli	6	100	370.000	25
Membeli	8	200	600.000	25
Membeli	8	150	450.000	15
Membeli	8	150	450.000	10
Membeli	9	200	600.000	15
Membeli	3	50	200.000	7
Membeli	4	80	250.000	8
Membeli	4	80	250.000	6
Membeli	7	200	600.000	23
Membeli	15	1000	2.000.000	30
Membeli	9	250	650.000	20
Membeli	10	300	700.000	15
Membeli	4	80	250.000	7
Membeli	5	100	350.000	20
Membeli	8	150	450.000	17
Membeli	8	200	600.000	22
Membeli	8	200	600.000	20
Membeli	6	100	350.000	15
Membeli	4	80	250.000	17
Membeli	7	200	600.000	20
Membeli	8	150	450.000	10
Membeli	6	100	350.000	25
Membeli	9	200	600.000	15
Membeli	8	150	450.000	15
Membeli	7	150	450.000	15
Membeli	10	250	650.000	17
Membeli	8	150	450.000	17
Membeli	6	100	350.000	20
Membeli	9	200	600.000	25

Frekuensi Pemupukan Per Tahun	Biaya Pupuk	Asal Modal	Jenis Angkutan	Pengairan	Peralatan
4	45000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	40000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	50000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	50000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	40000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	80000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	45000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	50.000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	45.000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	45000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	60.000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	25.000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	35.000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	20.000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	50.000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	150.000	Sendiri	Pick Up	Diesel	Tradisional
4	75.000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	60.000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	30.000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	40.000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	45.000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	50.000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	50.000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	40.000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	40.000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	65.000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	45.000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	40.000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	60.000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	45.000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	50.000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	60.000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	50.000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	40.000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional
4	55.000	Sendiri	Pick Up	Gembor	Tradisional

Penyulaman	Sumber Air	Waktu Pengairan	Tenaga Kerja	Besar Modal	Jumlah Produksi Jenis Rumput(Musim)
Ya	Air Sumber	Pagi	15	1.500.000	28
Ya	Air Sumber	Sore	6	1.000.000	20
Ya	Air Sumber	Sore	5	1.000.000	28
Ya	Air Sumber	Pagi	15	5.000.000	16
Ya	Air Sumber	Pagi Dan Sore	3	2.000.000	20
Ya	Air Sumber	Sore	4	1.500.000	36
Ya	Air Sumber	Sore	4	500.000	24
Ya	Air Sumber	Sore	6	500.000	32
Ya	Air Sumber	Sore	4	2.000.000	32
Ya	Air Sumber	Sore	4	5.000.000	32
Ya	Air Sumber	Sore	8	2.000.000	36
Ya	Air Sumber	Pagi	1	2.000.000	12
Ya	Air Sumber	Sore	3	100.000.000	16
Ya	Air Sumber	Sore	3	5.000.000	16
Ya	Air Sumber	Pagi Dan Sore	9	1.000.000	28
Ya	Air Sumber	Pagi Dan Sore	30	5.000.000	60
Ya	Air Sumber	Pagi	15	1.000.000	36
Ya	Air Sumber	Sore	7	500.000	40
Ya	Air Sumber	Sore	3	5.000.000	16
Ya	Air Sumber	Sore	4	1.000.000	20
Ya	Air Sumber	Sore	7	1.000.000	32
Ya	Air Sumber	Sore	9	500.000	32
Ya	Air Sumber	Sore	5	500.000	32
Ya	Air Sumber	Pagi	6	2.000.000	24
Ya	Air Sumber	Sore	3	500.000	16
Ya	Air Sumber	Sore	10	1.500.000	28
Ya	Air Sumber	Sore	5	2.500.000	32
Ya	Air Sumber	Sore	4	500.000	24
Ya	Air Sumber	Sore	10	1.500.000	36
Ya	Air Sumber	Sore	8	1.500.000	32
Ya	Air Sumber	Sore	10	2.000.000	28
Ya	Air Sumber	Pagi	13	2.000.000	40
Ya	Air Sumber	Sore	10	2.000.000	32
Ya	Air Sumber	Sore	5	500.000	24
Ya	Air Sumber	Sore	10	500.000	36

Jumlah Produksi Tanaman Taman(Tahun)	Tanaman Yang Ramai	Harga Jual	Punya Toko	Promosi
8000	Bakung, Rumput, Pakis	1500	Tidak	Pameran
6000	Kamboja, Palem, Rumput	1500	Tidak	Pameran
10.000	Airis, Rumput, Palem	1500	Tidak	Pameran
4000	Pakis, Airis, Rumput	1500	Tidak	Pameran
6000	Helogonia, Airis, Rumput	1500	Tidak	Pameran
9000	Hokeri, Rumput, Puring	1500	Tidak	Pameran
5000	Rumput, Puring, Hokeri	1500	Tidak	Pameran
10.000	Rumput, Airis, Hokeri	1500	Tidak	Pameran
8000	Pakistan, Rumput, Airis	1500	Tidak	Pameran
6000	Rumput, Airis, Hokeri	1500	Tidak	Pameran
11.000	Pakis, Helogenia, Rumput	1500	Tidak	Pameran
2000	Airis, Rumput, Palem	1500	Tidak	Pameran
4000	Hokeri,Airis, Rumput	1500	Tidak	Pameran
4000	Rumput	1500	Tidak	Pameran
10.000	Pakis, Rumput, Hokeri	1500	Tidak	Pameran
20.000	Cemoro, Bonsai, Rumput	1500	Tidak	Pameran
10.000	Airis, Rumput, Pakis	1500	Tidak	Pameran
12.500	Maranta, Sensivera, Rumput	1500	Tidak	Pameran
2.000	Puring, Rumput,Airis	1500	Tidak	Pameran
6.000	Rumput, Airis, Pakis	1500	Tidak	Pameran
8.000	Rumput,Melati Miniairis	1500	Tidak	Pameran
10.000	Rumput,Airis,Taiwan	1500	Tidak	Pameran
8.000	Rumput,Hokeri,Kamboja	1500	Tidak	Pameran
6.000	Hokei,Rumput,Puring	1500	Tidak	Pameran
5.000	Rumput,Hokeri,Airis	1500	Tidak	Pameran
10.000	Pakis,Rumput,Puring	1500	Tidak	Pameran
9.000	Kamboja,Palem,Rumput	1500	Tidak	Pameran
6.000	Rumput,Hokeri,Airis	1500	Tidak	Pameran
10.000	Helogenia,Rumput,Puring	1500	Tidak	Pameran
7.000	Rumput,Palem.Sensivera	1500	Tidak	Pameran
8.000	Cemoro,Maranta,Rumput	1500	Tidak	Pameran
11.000	Palem,Pakis,Rumput	1500	Tidak	Pameran
9.000	Helogenia,Taiwan,Airis	1500	Tidak	Pameran
6.000	Rumput,Mantara,Hokeri	1500	Tidak	Pameran
10.000	Rumput,Airis,Palem	1500	Tidak	Pameran



Daerah Pemasaran	Sistem Pembayaran	Potongan Harga	Pendapatan Kotor
Jogja, Smg, Sby	Langsung	100/ 1	8.000.000
Jogja, Smg,	Langsung	100/ 1	5.000.000
Solo, Klaten	Langsung	100/ 1	10.000.000
Jogja, Abarawa	Langsung	100/1	4.000.000
Jogja, Solo, Klaten	Langsung	100/ 1	5.000.000
Sby, Solo, Ambarawa	Langsung	100/ 1	9.000.000
Smg, Jogja, Sby	Langsung	100/ 1	8.000.000
Smg, Sby	Langsung	100/1	9.000.000
Solo, Jogja, Smg	Langsung	100/1	7.000.000
Solo Smg	Langsung	100/1	7.000.000
Solo, Smg	Langsung	100/1	9.000.000
Magelang	Langsung	100/1	2.000.000
Magelang	Langsung	100/1	4.000.000
Ambarawa	Langsung	100/1	5.000.000
Semarang, Solo, Jogja	Langsung	100/1	10.000.000
Sulaawesi, Jogja,Smg	Langsung Dan Rekening100/1	100/1	36.000.000
Jogja, Semarang	Langsung	100/1	7.000.000
Jogja, Solo	Langsung	100/1	12.000.000
Magelang	Langsung	100/1	3.000.000
Solo, Klaen, Jogja	Langsung	100/1	5.000.000
Magelang	Langsung	100/1	7.000.000
Jogja,Kebumen,Solo	Langsung	100/1	5.000.000
Solo,Jogja,Semarang	Langsung	100/1	7.000.000
Solo,Smg,Jogja	Langsung	100/1	5.000.000
Solo,Smg	Langsung	100/1	7.000.000
Ambarawa,Solo	Langsung	100/1	10.000.000
Solo,Smg	Langsung	100/1	7.000.000
Solo,Kebumen	Langsung	100/1	5.000.000
Smg,Solo	Langsung	100/1	9.000.000
Solo,Jogja	Langsung	100/1	7.000.000
Magelang,Jogja	Langsung	100/1	9.000.000
Solo,Jogja	Langsung	100/1	11.000.000
Magelang,Smg	Langsung	100/1	10.000.000
Jogja,Smg	Langsung	100/1	5.000.000
Jogja,Smg,Solo	Langsung	100/1	9.000.000

Pendapatan Bersih	Tanggungan Keluarga
5.000.000	4
3.000.000	5
5.500.000	5
2.500.000	1
3.000.000	3
5.000.000	4
4.000.000	5
5.000.000	4
4.000.000	3
4.000.000	4
5.000.000	4
1.500.000	2
2.000.000	4
3.500.000	5
5.500.000	5
25.000.000	3
4.000.000	4
7.000.000	4
1.500.000	5
3.000.000	4
4.000.000	5
3.000.000	4
4.000.000	4
3.000.000	4
4.000.000	4
5.500.000	5
4.000.000	3
3.000.000	4
5.000.000	3
4.000.000	4
5.000.000	5
6.000.000	3
5.000.000	4
2.500.000	4
4.500.000	4

LAMPIRAN

3

## Jenis-Jenis Tanaman Hias



Wydelan



Titian



Teki Putih



The Kuning



Tambang Darah



Taiwan Putih



Taiwan



Sirih Merah



Sirih Hijau



Rumput Teki



Rumput Bara



Puring Panjang



Puring



Pisangan



Palem Merah





Palem Kipas



Palem Hijau



Palem Agave



Pakis-Pakisan



Pakis Bundel



Pacar Air



Miyana



Midro Kuning



Melati



Lung-Lungan



Lumbu Merah



Lumbu Mas



Lompong Mas



Agave



Lidah Kadal



Lidah Buaya



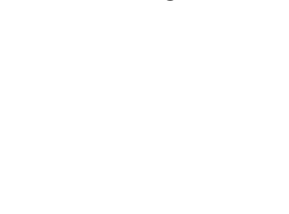
Lidah Ayam



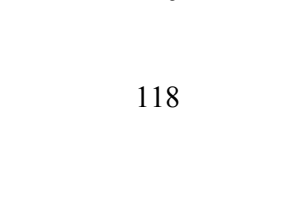
Lamtana



Kumis Kucing



Krokot Hijau



Krokot Bundel







Krokot Biasa



Kencuran



Kenanga Putih



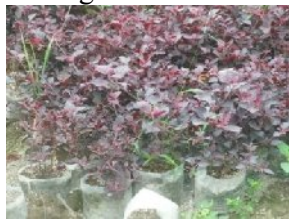
Kacangan



Jermani



Jengger Ayam



Herpa



Gelombang Cinta



Depblue



Bunga Pacar



Brambang-Brambangan



Bougenvil



Bambu Putih



Bumbu Kuning



Bambu Air



Aponika



Andong



Airis



LAMPIRAN

4





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Alamat : Karangmalang Yogyakarta Telp. (0274) 548202 586168 Psw. 249 (Subdik. FIS)

Nomor : 1211 /UN34.14/PL/2012  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 APR 2012

Yth.

**Gubernur Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan**

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Saudara berkenan memberikan izin bagi :

Nama : **Deni Arif Nugroho**  
NIM : **08405244054**  
Pekerjaan : Mahasiswa Pendidikan Geografi  
Alamat : Fakultas Ilmu Sosial UNY Kampus Karangmalang Yogyakarta.

Untuk melaksanakan survei, observasi, dan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : Bulan April 2012 s/d selesai  
Lokasi : Dusun Bojong Desa Giyanti  
Tujuan/maksud : Penelitian Skripsi  
Judul : **"Usaha Pengembangan Tanaman Hias di Dusun bojong Desa Giyanti Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang"**

Demikianlah, atas bantuan serta izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.  
NIP. 19620321 198903 1 001

Tembusan :

1. Gubernur Kepala Daerah TK. I Prov. Jawa Tengah  
**Cq. Kepala Kesbanglinmas Provinsi Jawa Tengah**
2. Kepala BAPPEDA Kab. Magelang
3. Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Kab. Magelang
4. Camat Kecamatan Candimulyo
5. Kepala Desa Giyanti
6. Katua Jurusan Pendidikan Geografi UNY
7. Ybs. Sebagai Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 24 April 2012

Nomor : 070/3958/V/04/2012

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Gubernur Provinsi Jawa Tengah  
Cq. BakesbangPol dan Linmas  
di -  
Tempat

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Nomor : 1211/UN34.14/PL/2012  
Tanggal : 24 April 2012  
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : DENI ARIF NUGROHO  
NIM / NIP : 08405244054  
Alamat : Karangmaiang, Yogyakarta  
Judul : USAHA PENGEMBANGAN TANAMAN HIAS DI DUSUN BOJONG DESA GIYANTI  
KECAMATAN CANDIMULYO KABUPATEN MAGELANG  
Lokasi : Kabupaten Magelang Kota/Kab. MAGELANG Prov. JAWA TENGAH  
Waktu : Mulai Tanggal 24 April 2012 s/d 24 Juli 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Ir. Joko Wuryantoro, M.Si  
NIP. 19580108 198603 1 011

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNY
3. Yang Bersangkutan





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

JI. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122  
SEMARANG - 50136

**SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET.**

**Nomor : 070 / 1083 / 2012**

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.  
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 3958 / V / 04 / 2012. Tanggal 24 April 2012.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
- 1. Nama : DENI ARIF NUGROHO.
  - 2. Kebangsaan : Indonesia.
  - 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
  - 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
  - 5. Penanggung Jawab : Nurhadi, M.Si.
  - 6. Judul Penelitian : Usaha Pengembangan Tanaman Hias Di Dusun Bojong Desa Giyanti Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang.
  - 7. Lokasi : Kabupaten Magelang.

**V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

- 1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
- 2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.  
Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.

VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :  
April s.d Juli 2012.

VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 25 April 2012

an. GUBERNUR JAWA TENGAH  
KEPADA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS  
PROVINSI JAWA TENGAH



**DR. ACHMAD ROFAI, MSi**

Pembina Utama Muda

NIP. 195912021982031005





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jl. Letnan Tukiyat No. (0293) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 26 April 2012

Nomor : 070 / 357 / 14 / 2012

Lampiran : -

Perihal : Rekomendasi.

Kepada :  
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal  
dan Pelayanan Perijinan Terpadu  
Kabupaten Magelang.

Di -

KOTA MUNGKID

1. Dasar : Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah  
Nomor : 070 / 1083 / 2012  
Tanggal : 25 April 2012  
Tentang : Surat Rekomendasi Survey / Riset.
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :

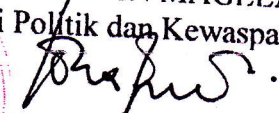
a. Nama	: DENI ARIF NUGROHO
b. Pekerjaan	: Mahasiswa
c. Alamat	: Karangmalang, Yogyakarta.
d. Penanggung Jawab	: NURHADI, M. Si
e. Lokasi	: Kabupaten Magelang
f. Waktu	: April s/d Juli 2012
g. Tujuan	: mengadakan penelitian dengan judul,

**" USAHA PENGEMBANGAN TANAMAN HIAS DI DUSUN BOJONG, DESA GIYANTI, KECAMATAN CANDIMULYO, KABUPATEN MAGELANG "**

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL  
KABUPATEN MAGELANG  
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional

  
**WARDI SUTRISNO, BA**

Penata Tk. I

NIP. 1959 0205 198503 1 012

Tembusan,

1. Bp. Bupati Magelang ( sebagai laporan ).
2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Yhs



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG  
**BADAN PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**

Jl. Letnan Tukiyat No. 20 (0293) 788249  
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 26 April 2012

Nomor : 070 / 183 / 59 / 2012  
Sifat : Amat Segera  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :  
Yth. **DENI ARIF NUGROHO**  
Dsn. Bergola Rt. 001 Rw. 007 Ds. Bateh Kec.  
Candimulyo Kab. Magelang  
di  
**CANDIMULYO**

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Magelang Nomor :  
070/ 357 /14/ 2012 Tanggal 25 April 2012 Perihal Rekomendasi Penelitian.  
Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Penelitian/ Riset/  
Survey di Kabupaten Magelang yang akan dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **DENI ARIF NUGROHO**  
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat : Dsn. Bergola Rt. 001 Rw. 007 Ds. Bateh Kec. Candimulyo Kab. Magelang  
Penanggung Jawab : **NURHADI, M.Si**  
Pekerjaan : Dosen  
Lokasi : Dsn. Bojong Ds. Giyanti Kec. Candimulyo  
Waktu : April s/d Juli 2012  
Peserta : -  
Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul :  
" **USAHA PENGEMBANGAN TANAMAN HIAS DI DUSUN  
BOJONG DESA GIYANTI KECAMATAN CANDIMULYO  
KABUPATEN MAGELANG** "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Survey/ Penelitian agar Saudara Mengikuti ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
  2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
  3. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.
- Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN  
PERIZINAN TERPADU KABUPATEN MAGELANG  
Kepala Bidang Pelayanan Perizinan

**RATNA YULIANTY, SH.MH**

Pembina